

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS DIGITAL
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Faradina Zerine

D93217053



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA :FARADINA ZERIN

NIM :D9327053

PRODI :MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL :IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1
LAMONGAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya.

Lamongan, 17 Februari 2022

Pembuat pernyataan



Faradina Zerine

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

NAMA : FARADINA ZERIN

NIM : D93217053

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

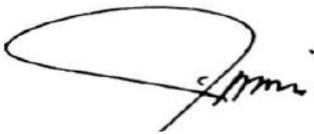
JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 LAMONGAN

Telah di periksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 April 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006



Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197903302014111001

PENGESAHAN TIM PENULIS SKRIPSI

Skripsi oleh Faradina Zerine ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 17 Februari 2022

Mengesahkan

Dekan




Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D
NIP. 196703111992031003

Penguji II



Dr. Mukhlisah AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Penguji III



Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006

Penguji IV



Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197903302014111001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **FARADINA ZERIN**
NIM : **D93217053**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN KEGURUAN/MANAJEMEN**
PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : **innandaoqta18@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Juli 2021

Penulis

(FARADINA ZERIN)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Faradina Zerine (D93217053), 2022, Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA dan Dosen Pembimbing II Dr. Arif Mansyuri, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi banyak faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, salah satunya ialah kurikulum. Indonesia sendiri saat ini menggunakan kurikulum 2013/K13. Kemajuan zaman menuntut pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan zaman teknologi saat ini. Dengan begitu, teknologi diharapkan mampu memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini. Kelas digital merupakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan internet, alat digital serta multimedia sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan, mendeskripsikan dan menganalisis strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan, mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program kelas digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program kelas digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif . Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dengan menggunakan teknik analisis tematik yang dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu memahami data, menyusun kode, dan menentukan tema. Adapun keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

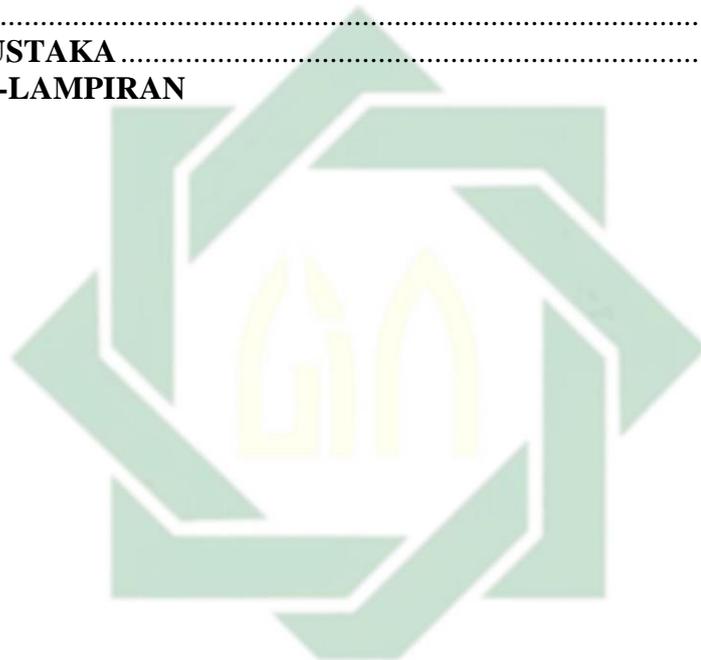
Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) Implementasi program kelas digital sudah berjalan sejak 05 Januari 2020 sebelum adanya pandemi covid-19 dan masih berjalan hingga saat ini. Program ini berjalan dengan efektif dan efisien sesuai harapan. (2) Upaya meningkatkan mutu di SMP Negeri 1 Lamongan yakni dengan berusaha terus melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan dan akan terus berusaha untuk menyempurnakan sebagaimana mestinya. (3) Implementasi program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan ini sangat berdampak terhadap mutu pendidikan dan prestasi siswa. Karena adanya digitalisasi maka mempermudah segala kegiatan dalam belajar mengajar. Jadi sangat erat kaitannya program kelas digital dengan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Implementasi, Kelas Digital, Mutu Pendidikan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konseptual.....	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Implementasi Program Kelas Digital	15
1. Implementasi	13
2. Pengertian Kelas Digital	16
3. Faktor Pendukung Implementasi Program Kelas Digital.....	20
4. Prosedur Penerapan Program Kelas Digital.....	24
B. Peningkatan Mutu Pendidikan	22
1. Pengertian Mutu dan Peningkatan Mutu Pendidikan.....	25
2. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.....	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan.....	29
C. Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Informan Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi Data	43
G. Keabsahan Data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	40

1. Implementasi Program Kelas Digital di SMP Negeri 1 Lamongan.....	52
2. Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan	61
3. Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan.....	63
C. Pembahasan.....	75
1. Implementasi Program Kelas Digital di SMP Negeri 1 Lamongan	75
2. Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan.....	81
3. Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan	86
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu usaha untuk menciptakan situasi belajar supaya siswa lebih meningkatkan potensinya untuk mendapatkan kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa serta negara merupakan pengertian dari pendidikan.¹ Pendidikan memiliki tujuan, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang kedepannya akan menciptakan manusia-manusia yang berkualitas dan lebih mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas pendidikan, yang tidak lain adalah kurikulum, dikarenakan pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika kurikulum yang dimilikinya cukup baik. Selain itu kurikulum merupakan suatu program yang berisi tentang pembelajaran guna mencapai tujuan lembaga pendidikan, sehingga peran dari kurikulum sendiri sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.² Menurut Sukmadinata, kurikulum adalah rencana dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4.

² Hasan Hariri,dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media akademi, 2016), 17.

pendidikan untuk memberi pedoman dan pegangan yang berkaitan dengan jenis, ruang lingkup, urutan isi, serta proses dari pendidikan itu sendiri.³

Indonesia sendiri dalam beberapa tahun terakhir telah menerapkan sejumlah kurikulum, seperti pada tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemudian beralih ke kurikulum 2013 atau lebih dikenal K13. Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan mendapatkan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum itu sendiri.⁴

Kemajuan zaman membuat perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi sangatlah pesat dan memberi pengaruh didalam kehidupan. Dengan adanya teknologi sangatlah membantu serta memudahkan kehidupan karena terciptanya alat dan mesin yang dapat digunakan dalam segala aktivitas. Bidang pendidikan merupakan salah satu yang mendapat pengaruh dari adanya perkembangan teknologi.

Kemajuan zaman juga menuntut pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan zaman teknologi saat ini. Dengan begitu, teknologi diharapkan mampu memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Adanya sistem online serta penggunaan alat-alat teknologi yang membantu kegiatan belajar mengajar pendidik dan peserta didik merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi pada dunia pendidikan. Beberapa

³ Syamsul Maarif, Lilik Novijanti, dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 36.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Final Kurikulum SBI* (Jakarta : Depdiknas, 2007), 1-2.

sekolah juga yang telah menggunakan model pembelajaran *e-learning* atau kelas digital yang dimana merupakan bentuk dari adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat.

Kelas digital merupakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan internet, alat digital serta multimedia sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan adanya kelas digital siswa dapat mengembangkan potensinya dalam bidang akademik, non akademik dan juga dalam bidang teknologi.

Kelas digital dapat menjadikan siswa belajar lebih luas serta beragam, komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa juga dapat lebih aktif dengan menggunakan teknologi dan internet. Berbagai kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online berbasis website atau aplikasi. Sehingga dalam pelaksanaannya, kelas digital membutuhkan adanya alat teknologi serta jaringan internet yang stabil.⁵

Dalam penerapan kelas digital, ada lima tolok ukur yang digunakan yaitu 1) mempersiapkan kemudahan dalam akses sumber daya terhadap proses belajar mengajar, 2) membuat kelas offline dengan kelas online terkesan sama atau paling tidak kelas virtual (online) bisa lebih baik dibandingkan kelas konvensional (offline), 3) menghadirkan proses belajar mengajar yang efektif serta efisien, 4) memberikan fasilitas teknologi baik untuk siswa maupun guru, 5) memberikan fasilitas untuk guru dan siswa

⁵ Dea Rindiana dan Tazkiyah Firdausi “Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo”, *Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2019): 78.

agar dapat berinteraksi, khususnya pada saat dilaksanakannya diskusi dalam kelas online.

Dengan begitu, maka proses belajar mengajar dalam kelas digital harus dirancang sebaik-baiknya serta mempertimbangkan berbagai dimensi. Dimensi yang dimaksud ialah yang berhubungan dengan teknologi dan penggunaannya yakni meliputi pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik.⁶

Mutu pendidikan mengarah pada masukan, proses, luaran, serta dampaknya. Beberapa sisi mutu masukan yakni, keadaan baik atau buruknya masukan dari segi sumber daya manusianya, terpehuni atau tidaknya masukan dari segi materialnya, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan lembaga pendidikan, serta terpenuhi atau tidaknya masukan dari segi perangkat lunak.⁷

Mutu berkaitan dengan baik buruknya suatu benda, kadar atau derajat. Mutu merupakan sesuatu hal yang harus benar-benar direncanakan dengan sebaik-baiknya, karena mutu tidak akan mengalami perbaikan atau peningkatan jika tidak adanya rencana, mutu juga tidak dapat terjadi begitu saja. Dengan adanya perencanaan yang matang inilah maka upaya

⁶ Reni Kurniawati Pertiwi, Sutama, "Membudayakan Kelas Digital untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran ditengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 3, No. 4 (November 2020): 356-357.

⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 53.

peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan akan lebih mudah untuk terealisasikan.⁸

Menurut Saleh, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki, pengadaan bahan dan alat untuk proses belajar mengajar, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan.⁹

Manajemen peningkatan mutu sekolah merupakan bentuk dari adanya kemajuan pada bidang pendidikan. Sistem dari manajemen peningkatan mutu sekolah yakni dengan menawarkan serta menyediakan lembaga pendidikan yang lebih baik serta memadai untuk siswa.¹⁰ Manajemen ialah langkah untuk sekolah dapat meningkatkan mutu kinerja pendidik serta seluruh tenaga kependidikan secara terencana, teratur dan berkesinambungan.¹¹

SMP Negeri 1 Lamongan adalah sekolah menengah pertama negeri yang ada di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, yang sudah berdiri sejak tahun 1924 dan pernah menyandang sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), Sekolah Rujukan, Sekolah Adiwiyata Mandiri, Sekolah Ramah Anak, Sekolah berintegritas, dan Sekolah UPPP.

⁸ Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim, "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN DAYAH GUCCI Kabupaten Pidie", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (Februari, 2016): 97.

⁹ Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 3, (2019): 127.

¹⁰ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 123.

¹¹ Mohamad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 5, No. 2 (Oktober 2017): 25.

SMP Negeri 1 Lamongan salah satu sekolah favorit berlokasi di Jl. Ki Sarmidi Mangun Sarkoso No. 18, Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan yang telah terakreditasi A.

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Lamongan yakni sebanyak 975 siswa. Siswa kelas 7 ialah 325 siswa, siswa kelas 8 ialah 323 siswa, dan siswa kelas 9 ialah 327 siswa. Sedangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan ialah sebanyak 63 orang.

SMP Negeri 1 Lamongan kini telah menerapkan program kelas digital. Program kelas digital ini di *launching* langsung oleh Bupati Lamongan yakni Bapak Fadeli pada tanggal 05 Januari 2020 yang juga sekaligus mulai dilaksanakan dan masih berjalan dengan lancar hingga saat ini. Kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan merupakan sekolah pertama yang menerapkan program kelas digital dan ditunjuk sebagai sekolah percontohan di Kabupaten Lamongan.¹²

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan.

B. Pertanyaan Penelitian

Penelitian berfokus pada Implementasi Program Kelas Digital dan Peningkatan Mutu Pendidikan, diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 26 November 2020.

1. Bagaimana implementasi program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan?
2. Bagaimana strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan?
3. Bagaimana dampak dari penerapan program kelas digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari penerapan program kelas digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan khazanah keilmuan yang baru mengenai implementasi program kelas digital dan peningkatan mutu pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan sekaligus saran bagi lembaga pendidikan dalam implementasi program kelas digital dan peningkatan mutu pendidikan.

b. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam implementasi program kelas digital dan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan, sehingga kinerja pendidikan dan tenaga kependidikan dapat lebih maksimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan mampu memberi informasi baru serta dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai implementasi program kelas digital dan peningkatan mutu pendidikan.

E. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Menurut Usman, implementasi ialah sebuah aktivitas terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh guna mencapai suatu tujuan kegiatan. Maka dari itu, implementasi tidaklah berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh objek berikutnya.¹³

2. Kelas Digital

Menurut Mashhadi & Kargozari, kelas digital dapat membuat siswa berbagi ide dan pengalaman serta lebih mudah berkomunikasi dengan siswa dan guru lain. Kelas digital terdiri dari semua bentuk pembelajaran dan pengajaran yang didukung secara elektronik. Sistem informasi dan komunikasi, baik yang berjejaring maupun tidak, berfungsi sebagai media khusus untuk melaksanakan proses pembelajaran. Adanya kelas digital juga membuat nuansa atau suasana baru dalam kegiatan belajar siswa.

Menurut Heru Setiawan dkk, menyebutkan bahwa pembelajaran digital dengan menggunakan multimedia yang interaktif dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa. Anggit D.H dan Marita M menjelaskan bahwa penerapan kelas digital tidak lain berupa materi

¹³ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 02 (Desember 2019): 176.

pembelajaran, pengolahan ujian dan tugas, sistem koreksi, sistem nilai serta sistem absensi secara online dan berbasis website.¹⁴

3. Mutu Pendidikan

Menurut Sallis ada 2 perspektif pengertian mutu, yakni mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut bersifat mutlak atau tidak dapat ditawar-tawar lagi atau suatu keadaan yang ditentukan sepihak oleh produsen. Mutu disini diartikan sebagai sesuatu yang paling baik menurut produsen. Sedangkan mutu relatif merupakan standar mutu yang ditetapkan melalui penilaian dari konsumen. Maka bisa saja barang atau jasa dikatakan bermutu oleh konsumen yang satu, belum tentu bermutu juga oleh konsumen lainnya.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait implementasi program kelas digital dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya:

1. Penelitian dari Nona Isnawati yang berjudul “Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (*E-Learning*) dalam Menumbuhkan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Condangcatur” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah

¹⁴ Dea Rindiana dan Tazkiyah Firdausi “Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo”, 78-88.

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 295-297.

Condangcatur. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Nona Isnawati yakni ada pada metode penelitiannya, dimana sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian Nona Isnawati menggunakan teori dari Rusman mengenai *e-learning*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Rashty mengenai *e-learning* dan menggunakan teori dari Sudarwan Danim dan Shaleh mengenai mutu pendidikan.
 - b. Penelitian Nona Isnawati bertempat di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Lamongan.
 - c. Penelitian Nona Isnawati berfokus pada implementasi dan pentingnya program pembelajaran berbasis IT (*e-learning*) sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan literasi digital. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi program kelas digital dan meningkatkan mutu pendidikan.
2. Penelitian dari Oktaviyanti Anwar yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga” IAIN Salatiga, 2020. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Salatiga. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Oktaviyanti Anwar yakni ada pada metode penelitiannya, dimana sama-sama menggunakan metode

penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian Oktaviyanti Anwar menggunakan teori dari Kartasamita mengenai *e-learning*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Rashty mengenai *e-learning* dan menggunakan teori dari Sudarwan Danim dan Shaleh mengenai mutu pendidikan.
 - b. Penelitian Oktaviyanti Anwar bertempat di SD Muhammadiyah Plus Salatiga. Sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Lamongan.
 - c. Penelitian Oktaviyanti Anwar berfokus pada implementasi, strategi guru, dan permasalahan dalam pembelajaran berbasis *e-learning* pada masa pandemi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi program kelas digital dan meningkatkan mutu pendidikan.
3. Penelitian dari Muh. Hidayat yang berjudul “Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Mejene” UIN Alauddin Makassar, 2018. Adapun perbedaannya sebagai berikut:
- a. Jenis penelitian yang digunakan Muh. Hidayat ialah penelitian *expost facto* yang merupakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

- b. Penelitian Muh. Hidayat menggunakan teori dari Abdul Hadis dan Nurhidayati mengenai mutu pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Rashty mengenai *e-learning* dan menggunakan teori dari Sudarwan Danim dan Shaleh mengenai mutu pendidikan.
- c. Penelitian Muh. Hidayat bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Majene. Sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Lamongan.
- d. Penelitian Muh. Hidayat berfokus pada implementasi, kinerja guru, dan pengaruh implementasi manajemen mutu terpadu terhadap kinerja guru. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi program kelas digital dan meningkatkan mutu pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang terdapat dalam masing-masing bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas keseluruhan isi penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Mengulas perspektif teoritis meliputi: bagian *pertama* membahas tentang implementasi program kelas digital. Bagian *kedua* membahas tentang mutu pendidikan. Bagian *ketiga* membahas implementasi program kelas digital dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan peneliti, teknik pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data, dan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Membahas tentang berbagai macam temuan di lapangan atau laporan penelitian yang meliputi gambaran mengenai profil sekolah, penyajian data, dan analisa data mengenai implementasi program kelas digital dan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan.

BAB V : PENUTUP

Membahas mengenai kesimpulan serta saran untuk peneliti, objek peneliti atau lokasi penelitian, serta untuk pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Program Kelas Digital

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi ialah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan pengertian implementasi menurut para ahli yang dikemukakan oleh Usman ialah sebuah aktivitas terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh guna mencapai suatu tujuan kegiatan. Maka dari itu, implementasi tidaklah berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Harsono mengemukakan pengertian implementasi ialah proses yang dilakukan dengan tujuan melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke administrasi. Pengembangan kebijakan tersebut tidak lain yakni untuk penyempurnaan program yang ada.¹⁶

Kemudian implementasi yang dikemukakan Kadir ialah aktivitas yang dilakukan guna menguji data serta menerapkan sistem yang didapat dari adanya proses penyeleksian. Sedangkan menurut Fullan implementasi ialah proses untuk merealisasikan ide, program dan juga

¹⁶ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", 176.

serangkaian aktivitas baru dengan tujuan agar terjadinya perubahan kearah yang lebih baik.

Jadi kesimpulan dari pengertian implementasi ialah suatu proses yang dilakukan guna menilai, mengevaluasi serta mengukur apakah suatu peraturan dan kebijakan dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, kemudian akan dipertimbangkan dan diambil keputusan apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program yang diterapkan tersebut.¹⁷

2. Pengertian Kelas Digital

Dalam era revolusi industri 4.0, pendidikan membutuhkan model pembelajaran yang bisa membentuk karakter siswa agar lebih kreatif, inovatif, serta kompetitif. Dengan menerapkan kelas digital merupakan salah satu upaya agar bisa mencapai hal tersebut sesuai harapan. Era revolusi industri 4.0 ini yang memegang peranan penting ialah teknologi, karena di era ini teknologi sangat dibutuhkan diseluruh aspek kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Disini teknologi berperan sebagai media pembelajaran. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran kelas digital ialah internet, smartpone dan laptop atau komputer. Upaya tersebut bisa menciptakan output atau lulusan yang

¹⁷ Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan", *Jurnal Unifikasi*, Vol. 02, No. 01 (Januari 2017): 37.

mengikuti zaman serta yang berkualitas sesuai dunia kerja saat ini dan teknologi digital.¹⁸

Menurut Mashhadi & Kargozari, warga yang melek digital akan dapat belajar dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sehingga hal ini menghasilkan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi dan rasa kebutuhan akan lebih banyak peralatan dan perlengkapan. Dengan menggunakan teknologi informasi, siswa dapat menentukan mengenai studi, waktu, tempat serta sumber daya siswa itu sendiri. Kelas digital dapat membuat siswa berbagi ide dan pengalaman serta lebih mudah berkomunikasi dengan siswa dan guru lain. Kelas digital terdiri dari semua bentuk pembelajaran dan pengajaran yang didukung secara elektronik. Sistem informasi dan komunikasi, baik yang berjejaring maupun tidak, berfungsi sebagai media khusus untuk melaksanakan proses pembelajaran. Adanya kelas digital juga membuat nuansa atau suasana baru dalam kegiatan belajar siswa.

Menurut Heru Setiawan dkk, menyebutkan bahwa pembelajaran digital dengan menggunakan multimedia yang interaktif dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa. Anggit D.H dan Marita M menjelaskan bahwa penerapan kelas digital tidak lain berupa materi pembelajaran, pengolahan ujian dan tugas, sistem koreksi, sistem nilai serta sistem absensi secara online dan berbasis website.

¹⁸ Latasya Muthianisa, Pradina Fitri Anggarani, "Permainan Matematika Berbasis Teknologi dalam Era Kelas Digital", *Prosiding Sendika*, Vol. 5, No. 1 (2019): 526.

Kelas digital merupakan kelas yang proses pembelajarannya memanfaatkan internet, multimedia serta alat digital lainnya. Dalam penerapannya, kelas digital dilakukan secara online berbasis aplikasi atau website, seperti proses belajar mengajar, kegiatan ujian dan penugasan, sistem koreksi, penilaian serta absensi, dan lain-lain. Dengan adanya kelas digital sangat memungkinkan siswa agar dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam bidang akademik, non akademik, serta penguasaannya terhadap dunia teknologi.

Kelas digital adalah suatu sistem yang dapat membuat siswa agar dapat belajar lebih luas dan lebih beragam serta komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dapat lebih aktif dengan memanfaatkan adanya teknologi dan jaringan internet saat ini. Berbagai kegiatan belajar mengajar dilakukan online berbasis website atau aplikasi. Sehingga pelaksanaan pembelajaran digital membutuhkan adanya alat teknologi serta jaringan internet yang stabil.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dapat berlangsung meskipun ada atau tidaknya kehadiran guru di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan materi pembelajarannya didapatkan secara online melalui website atau aplikasi yang digunakan.

Kelebihan dari diterapkannya kelas digital yaitu proses pembelajaran antara guru dan siswa menjadi lebih mudah. Siswa juga mendapatkan wawasan akan dunia teknologi dan informasi yang semakin bertambah sehingga dapat membentuk karakter siswa yang

lebih kritis terhadap dunia teknologi dan informasi. Melalui adanya program kelas digital ini, siswa juga dapat belajar mengenai teknologi terkini.

Tidak hanya itu, siswa juga tidak perlu membawa banyak peralatan ke sekolah serta kegiatan pembelajaran akan menjadi sangat menarik dan materi yang diajarkanpun akan lebih mudah dan cepat untuk di pahami oleh siswa. Untuk latihan soal dan pekerjaan rumah atau yang biasa disebut PR, siswa dapat mengakses dengan mudah di dalam aplikasi atau website yang sudah tersedia. Dengan begitu, jangkauan siswa untuk belajar akan dunia luar menjadi sangat luas tanpa terhalang ruang dan waktu.¹⁹

Penerapan kelas digital ini dapat meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran, dengan cara mengidentifikasi kebutuhan proses pembelajaran yang tidak lain ialah menentukan jadwal tatap muka, dan waktu siswa untuk belajar mandiri, dapat diubah dari yang manual menjadi digitalisasi yakni dengan adanya kerjasama yang telah disepakati oleh semua masyarakat sekolah. Dengan diterapkannya kelas digital, guru atau pendidik dapat mengirim semua bahan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar mulai dari silabus, RPP, soal ujian, modul, dan lain-lain, kedalam aplikasi atau website yang telah

¹⁹ Dea Rindiana dan Tazkiyah Firdausi, "Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo", 78-88.

digunakan oleh masyarakat sekolah sehingga dapat diakses oleh semua masyarakat sekolah, terutama siswa.²⁰

3. Faktor Pendukung Implementasi Program Kelas Digital

Beberapa masalah yang biasa terjadi dalam dunia pendidikan ialah kurangnya *update* referensi materi dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa, sehingga menjadikan suasana kelas yang membosankan serta kejenuhan yang dirasakan oleh siswa. Tidak hanya itu, wali dari siswa juga kurang bisa memantau perkembangan dari anaknya secara langsung, sehingga wali dari siswa hanya menerima laporan yang di dapat dari pihak sekolah yang biasanya di sampaikan pada akhir semester.

Solusi yang dapat di lakukan dengan adanya masalah tersebut ialah dengan menerapkan sistem pengelolaan kelas digital yang dimana materi pembelajaran diberikan secara online berbasis website atau aplikasi, semua kegiatan pembelajaran akan dilakukan melalui website atau aplikasi tersebut, termasuk proses pembelajaran, pemberian tugas, pengumpulan tugas, ujian, serta koreksi ujian, kemudian juga sistem yang dapat melaporkan kepada wali murid mengenai sistem absensi digital yang terekam, nilai tugas dan ujian online berbasis website.

²⁰ Novi Eko Prasetyo. 2017. Model Sekolah dan Kelas Digital Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017*. 88.

Dengan diterapkannya kelas digital tersebut maka banyak pendidik yang merasa tugasnya lebih ringan karena adanya sistem ujian online yang sekaligus hasilnya akan terkoreksi secara otomatis. Siswa juga bisa menggunakan smartphonenya untuk belajar kapanpun dan dimanapun, serta wali murid juga dapat melihat aktifitas dari anaknya secara *real time*.²¹

Ada 3 faktor penting yang dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan kelas digital yakni pendidik atau guru, siswa, dan teknologi. Dalam pelaksanaannya, guru menyiapkan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat media guna menunjangnya proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, Latip mengemukakan bahwa guru harus memiliki kreativitas serta berpengalaman dalam melakukan interaksi melalui media teknologi dengan siswa. Sementara itu, siswa merupakan faktor penting dalam menyukseskan proses belajar mengajar pada kelas digital. Faktor teknologi juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, yang tidak lain dibutuhkan guna melakukan komunikasi antara guru dan siswa.

Huang et al., mengemukakan faktor yang dapat mendorong keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas digital, antara lain:

a. Manajemen institusi

²¹ Anggit Dwi Hartanto, Marita Nur Harjanti. 2018. Implementasi Teknologi Pembelajaran dan Kelas Digital untuk SMP Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Seri 8*. Yogyakarta: 27 Desember 2018. 58.

- b. Lingkungan belajar
- c. Desain pembelajaran
- d. Layanan pendukung
- e. Evaluasi pembelajaran.

Faktor yang berkaitan dengan desain perancangan dalam proses belajar mengajar dirancang langsung oleh pusat pendidikan hingga sekolah sebagai pelaksana lapangan yakni faktor manajemen institusi. Baik dan tepatnya kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Faktor pertama pendukung keberhasilan dilaksanakannya kelas digital ialah desain pembelajaran, salah satu bagian yang harus dikembangkan oleh pendidik. Dikarenakan penerapan kelas digital adalah hal yang baru dalam dunia pendidikan serta bagi beberapa pendidik, tenaga kependidikan dan siswa maka desain pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin, jika tidak, maka pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai harapan. Strategi pembelajaran, kualitas konten pembelajaran, kejelasan tujuan pembelajaran dan penilaian pembelajaran merupakan komponen dari desain pembelajaran itu sendiri. Bila memperhatikan komponen-komponen tersebut, maka proses pembelajaran dapat berhasil.

Faktor pendukung selanjutnya ialah layanan pendukung, yakni mengadakan pelatihan. Dalam waktu dekat, tidak banyak institusi yang mengadakan kegiatan pelatihan untuk penerapan pembelajaran dengan model kelas digital. Pelayanan dalam kelas digital ialah hal penting dalam proses belajar mengajar untuk lebih mengembangkan kemampuan guru dan siswa.

Faktor yang terakhir ialah evaluasi pembelajaran. Bagian terpenting setelah dilaksanakannya proses pembelajaran ialah evaluasi pembelajaran itu sendiri. Evaluasi pembelajaran memiliki prinsip-prinsip yang telah ditetapkan yakni adil dan objektif, komprehensif, kontinuitas, kooperatif, serta praktis. Banyak metode yang bisa dilakukan untuk mendapatkan penilaian, seperti melaksanakan kuis atau ujian secara online merupakan contoh penilaian yang telah dilakukan oleh beberapa pendidik.²²

Menurut Rohmah, manfaat yang bisa diambil dari pembelajaran kelas digital, antara lain: (1) meminimalisir waktu dalam proses belajar mengajar serta membuat lebih ekonomis biaya studi, (2) memudahkan pemahaman siswa akan materi pembelajaran, (3) lebih mudah untuk berbagi informasi mengenai materi pembelajaran dan (4) siswa dapat belajar secara luas dan tidak hanya di kelas tetapi di luar kelas juga,

²² Reni Kurniawati Pertiwi, Utama, "Membudayakan Kelas Digital untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran ditengah Pandemi Covid-19", 356-357.

serta siswa juga dapat mengakses dunia luar melalui jaringan internet, (5) semua siswa bisa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.²³

4. Prosedur Penerapan Program Kelas Digital

Kelas digital ialah proses pembelajaran dimana siswa dan guru dapat bertatap muka atau melalui media teknologi berbasis website atau aplikasi sesuai dengan ketentuan sekolah masing-masing. Pembelajaran menggunakan model kelas digital dianggap sebagai pembelajaran yang kekinian serta mengikuti zaman dan pastinya memiliki banyak kelebihan. Sedangkan pembelajaran konvensional saat ini banyak yang menganggap memiliki berbagai keterbatasan.

Rashty mengemukakan beberapa model pembelajaran kelas digital. Pertama ialah model *Adjunct*. Model ini merupakan model penerapan kelas digital dengan proses pembelajaran konvensional. Model ini banyak diterapkan oleh guru atau pendidik. Penggunaan teknologi dan media online hanya sebagai selingan atau penunjang. Kemudian model kedua adalah model *Mixed* atau *Blended*. Proses belajar mengajar melalui media online menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Model pembelajaran ini ialah bentuk kombinasi dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran melalui media online.

²³ Didi Pianda, Rahmiati, "Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Google Classroom sebagai Kelas Digital Berbantuan Aplikasi Geogebra", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2020): 98.

Ketiga, model online penuh atau full online dimana seluruh kegiatan belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui media online berbasis website atau aplikasi tanpa adanya tatap muka antara siswa dan guru.²⁴

Dalam penerapan kelas digital, ada lima tolok ukur yang digunakan yaitu 1) mempersiapkan kemudahan dalam akses sumber daya terhadap proses belajar mengajar, 2) membuat kelas offline dengan kelas online terkesan sama atau paling tidak kelas virtual (online) bisa lebih baik dibandingkan kelas konvensional (offline), 3) menghadirkan proses belajar mengajar yang efektif serta efisien, 4) memberikan fasilitas teknologi baik untuk siswa maupun guru, 5) memberikan fasilitas untuk guru dan siswa agar dapat berinteraksi, khususnya pada saat dilaksanakannya diskusi dalam kelas online.

Dengan begitu, maka proses belajar mengajar dalam kelas digital harus dirancang sebaik-baiknya serta mempertimbangkan berbagai dimensi. Dimensi yang dimaksud ialah yang berhubungan dengan teknologi dan penggunaannya yakni meliputi pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik.²⁵

²⁴ K. Sutame. 2019. Membangun Kelas Digital Berbasis Classroom SMK Negeri 3 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Banjarmasin: 12 Oktober 2019. 98.

²⁵ Reni Kurniawati Pertiwi, Utama, "Membudayakan Kelas Digital untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran ditengah Pandemi Covid-19", 357-358.

B. Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu dan Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Sallis ada 2 perspektif pengertian mutu, yakni mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut bersifat mutlak atau tidak dapat ditawar-tawar lagi atau suatu keadaan yang ditentukan sepihak oleh produsen. Mutu disini diartikan sebagai sesuatu yang paling baik menurut produsen. Sedangkan mutu relatif merupakan standar mutu yang ditetapkan melalui penilaian dari konsumen. Maka bisa saja barang atau jasa dikatakan bermutu oleh konsumen yang satu, belum tentu bermutu juga oleh konsumen lainnya.²⁶

Pengertian mutu pendidikan yakni mengarah pada masukan, proses, luaran, serta dampaknya. Mutu masukan sendiri bisa dilihat dari berbagai sisi. Kondisi dari sumber daya manusianya, memenuhi atau tidaknya bahan atau alat untuk proses belajar mengajar, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, dan memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak.

Pendidikan akan dipandang bermutu bila dapat menciptakan keunggulan di bidang akademik maupun non akademik. Nilai yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan keunggulan dalam bidang akademik. Sedangkan berbagai jenis kegiatan maupun keterampilan yang diperoleh siswa diluar proses pembelajaran

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 295-297.

merupakan keunggulan dalam bidang non akademik. Selain itu, mutu luaran juga penting untuk diajarkan kepada siswa, seperti nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan sebagainya. Tertib administrasinya juga merupakan salah satu bagian dari mutu pendidikan. Yang dimaksud tertib administrasi disini ialah adanya proses kerja yang dilakukan dengan efektif dan efisien.²⁷

Mutu pendidikan sangat penting dan harus direncanakan agar kualitas dari sekolah menjadi baik sesuai harapan warga sekolah dan luar sekolah, karena mutu tidak dapat tercipta begitu saja. Dalam terciptanya mutu yang baik, maka perlu adanya strategi dari institusi dan harus menggunakan pendekatan yang sistematis dengan adanya perencanaan yang sebaik-baiknya. Salah satu upaya peningkatan mutu ialah dengan adanya perencanaan strategi.²⁸

2. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Josep Juran mengemukakan bahwa ada 10 cara agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

- a. Membangun rasa inisiatif untuk melakukan perbaikan serta peningkatan.
- b. Menentukan tujuan dalam rangka perbaikan serta peningkatan.
- c. Melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan.

²⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, 53-54.

²⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah – Teori dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 52.

- d. Membuat kegiatan pelatihan.
- e. Mengajarkan cara untuk memecahkan suatu masalah.
- f. Memberitahukan akan adanya kemajuan dalam hal perbaikan serta peningkatan.
- g. Mengapresiasi semua hasil kerjasama.
- h. Mendiskusikan hasil.
- i. Berusaha menjaga semaksimal mungkin agar tidak terjadi penurunan.
- j. Melakukan peningkatan dalam setiap tahunnya.²⁹

Menurut Saleh, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki, pengadaan bahan dan alat untuk proses belajar mengajar, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan. Komponen-komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni sebagai berikut:

- a. Proses pendidikan, merupakan hal utama yang ada pada prinsip, strategi, serta tahapan dalam proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa pendidikan tidaklah semudah seperti cara penyampaiannya.

²⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 295-297.

- b. Prosedur pendidikan, adalah proses peningkatan kegiatan pembelajaran maka harus berorientasi pada fitrah manusia agar terwujud keseimbangan.³⁰

Manajemen ialah suatu cara untuk sekolah agar dapat meningkatkan mutu kinerja pendidik dan tenaga kependidikan secara terencana, teratur serta berkesinambungan. Tidak hanya itu, sekolah juga menawarkan kepada masyarakat untuk bisa bergabung dalam usaha peningkatan mutu sekolah.

Manajemen peningkatan mutu sekolah ialah sebuah strategi yang dibentuk dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan cara memberikan tanggung jawab serta pengambilan keputusan kepada kepala sekolah yang juga melibatkan partisipasi individual, baik dari personal sekolah maupun anggota masyarakat.³¹

Dengan menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah maka dapat membuat perubahan pada pola manajemen pendidikan yang sebelumnya menggunakan sistem sentralisasi beralih ke sistem desentralisasi. Pengelolaan pendidikan serta desainnya dibuat oleh

³⁰ Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", 127.

³¹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 124.

daerah agar berjalan secara efektif dan efisien merupakan sistem desentralisasi.³²

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

Sudarwan Danim berpendapat, lima faktor dominan dalam peningkatan mutu pendidikan, yakni:

- a. Kepala sekolah harus punya serta paham akan visi kerja, dapat bekerja keras, memiliki jiwa kerja yang tinggi, tekun dan sabar saat melakukan pekerjaan, melayani dengan optimal, dan memiliki sifat disiplin dalam bekerja.
- b. Guru, yakni guru harus dilibatkan dengan lebih mengembangkan kompetensinya dan ikut dalam kegiatan-kegiatan seminar, lokakarya dan pelatihan, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan demikian, guru dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapat ke sekolah.
- c. Siswa, pendekatan yang harus dilakukan terhadap siswa yakni pendekatan dengan metode anak sebagai pusat maka, dengan begitu kompetensi serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa akan terlihat, sehingga sekolah akan dipandang baik karena memiliki siswa-siswanya yang berbakat.

³² Yana Wardana, *Manajemen Pendidikan untuk Peningkatan Daya Saing Bangsa*, (Bandung: Pribumi Mekar, 2007), 18.

- d. Kurikulum, yakni dengan menerapkan kurikulum yang konsisten, dinamis, serta terpadu akan mendapatkan standar mutu sesuai dengan yang diharapkan, dengan begitu tujuanpun dapat tercapai dengan maksimal.
- e. Jaringan kerjasama, yakni dengan adanya jaringan kerjasama baik dengan lingkungan sekolah, wali murid, masyarakat, serta organisasi-organisasi diluar lingkungan sekolah seperti perusahaan bahkan instansi pemerintahan maka lulusan dapat diterima dengan baik dalam dunia kerja.

Kesimpulan dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas, maka dalam proses peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah dan guru lah yang memiliki tanggung jawab akan terlaksananya hal tersebut. Terutama guru, karena gurulah yang berkaitan langsung dalam proses belajar mengajar dengan siswa. Maka dalam meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru harus menciptakan metode-metode dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa belajar lebih efektif dan efisien, serta saling bekerjasama sehingga terciptalah suasana yang menyenangkan dan tidak membuat bosan siswa saat berada didalam kelas.³³

³³ Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin dan Hermanto, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, (November 2012): 207.

C. Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kelas digital merupakan suatu kelas yang dalam proses pembelajarannya memanfaatkan internet, multimedia serta alat digital lainnya. Dalam penerapannya, kelas digital dilakukan secara online berbasis aplikasi atau website, seperti sistem absensi, materi pembelajaran, pemberian tugas, ujian dan sistem koreksi, serta penilaian, dan sebagainya. Dengan adanya kelas digital sangat memungkinkan siswa agar dapat mengasah serta mengembangkan kemampuannya dalam bidang akademik, non akademik, serta penguasaannya terhadap dunia teknologi.

Kelas digital adalah suatu sistem yang dapat membuat siswa agar dapat belajar lebih luas dan lebih beragam, serta guru dapat berkomunikasi dengan siswa lebih aktif dengan memanfaatkan adanya teknologi dan jaringan internet saat ini. Berbagai kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online berbasis website atau aplikasi. Sehingga dalam pelaksanaannya, kelas digital membutuhkan adanya alat teknologi serta jaringan internet yang stabil.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pada kelas digital tetap dapat berlangsung meskipun hadir atau tidaknya guru di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan materi pembelajarannya didapatkan secara online melalui website atau aplikasi yang digunakan.

Kelebihan dari diterapkannya kelas digital yaitu proses pembelajaran antara guru dan siswa menjadi lebih mudah. Siswa juga mendapatkan

wawasan akan dunia teknologi dan informasi yang semakin bertambah maka hal tersebut dapat mendorong siswa untuk semakin ingin tahu terhadap dunia teknologi dan informasi. Melalui adanya program kelas digital juga dapat membuat siswa belajar mengenai teknologi terkini dengan mudah.

Tidak hanya itu, siswa juga tidak perlu membawa banyak peralatan ke sekolah serta kegiatan pembelajaran akan menjadi sangat menarik dan materi yang diajarkanpun akan lebih mudah dan cepat untuk di pahami oleh siswa. Untuk latihan soal dan pekerjaan rumah atau yang biasa disebut PR, siswa dapat mengakses dengan mudah didalam aplikasi atau website yang sudah tersedia. Dengan begitu, jangkauan siswa untuk belajar akan dunia luar menjadi sangat luas tanpa terhalang ruang dan waktu.³⁴

Penerapan kelas digital ini dapat meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran, dengan cara mengidentifikasi kebutuhan proses pembelajaran yang tidak lain ialah menentukan jadwal tatap muka, dan waktu siswa untuk belajar mandiri, dapat diubah dari yang manual menjadi digitalisasi yakni dengan adanya kerjasama yang telah disepakati oleh semua masyarakat sekolah. Dengan diterapkannya kelas digital, guru atau pendidik dapat mengirim semua bahan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar mulai dari silabus, RPP, soal ujian, modul, dan lain-lain, kedalam aplikasi atau website yang telah digunakan oleh masyarakat

³⁴ Dea Rindiana dan Tazkiyah Firdausi, "Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo", 79-84.

sekolah sehingga dapat diakses oleh semua masyarakat sekolah, terutama siswa.³⁵

Dengan diterapkannya kelas digital tersebut maka banyak pendidik yang merasa tugasnya lebih ringan karena adanya sistem ujian online yang sekaligus hasilnya akan terkoreksi secara otomatis. Siswa juga bisa menggunakan smartphonenya untuk belajar kapanpun dan dimanapun, serta wali murid juga dapat melihat aktifitas dari anaknya secara *real time*.³⁶

Ada 3 faktor pendorong keberhasilan kelas digital yakni pendidik atau guru, siswa, dan teknologi. Dalam pelaksanaannya, guru membuat materi-materi dengan kreatif dan inovatif guna menunjangnya proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, Latip mengemukakan bahwa guru harus memiliki kreativitas serta berpengalaman dalam melakukan interaksi melalui media teknologi dengan siswa. Sementara itu, siswa merupakan faktor penting dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran kelas digital. Faktor teknologi juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, yang tidak lain dibutuhkan guna melakukan komunikasi antara guru dan siswa.³⁷

Menurut Sallis ada 2 perspektif pengertian mutu, yakni mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut bersifat mutlak atau tidak dapat ditawar-tawar lagi, kualitas atau mutu ditentukan sepihak oleh produsen. Mutu disini

³⁵ Novi Eko Prasetyo. 2017. Model Sekolah dan Kelas Digital Masa Depan. 88.

³⁶ Anggit Dwi Hartanto, Marita Nur Harjanti. 2018. Implementasi Teknologi Pembelajaran dan Kelas Digital untuk SMP Kota Yogyakarta. (27 Desember 2018): 58.

³⁷ Reni Kurniawati Pertiwi, Utama, "Membudayakan Kelas Digital untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran ditengah Pandemi Covid-19", 356-357.

diartikan sebagai sesuatu yang paling baik menurut produsen Sedangkan mutu relatif merupakan standar mutu yang ditetapkan melalui penilaian dari konsumen. Maka bisa saja barang atau jasa dikatakan bermutu oleh konsumen yang satu, belum tentu bermutu juga oleh konsumen lainnya.³⁸

Pendidikan akan dipandang bermutu bila dapat menciptakan keunggulan baik di bidang akademik maupun non akademik. Nilai yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan keunggulan dalam bidang akademik. Sedangkan berbagai jenis kegiatan maupun keterampilan yang diperoleh siswa diluar proses pembelajaran merupakan keunggulan dalam bidang non akademik. Selain itu, mutu luaran juga penting untuk diajarkan kepada siswa, seperti nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan sebagainya.³⁹

Menurut Saleh, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki, pengadaan bahan dan alat untuk proses belajar mengajar, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan. Komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni sebagai berikut:

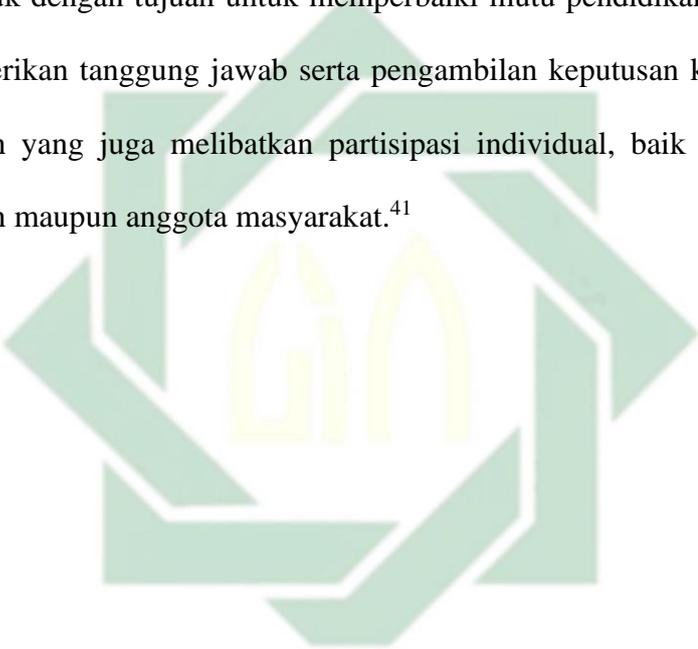
1. Proses pendidikan, merupakan hal utama yang ada pada prinsip, strategi, serta tahapan dalam proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa pendidikan tidaklah semudah seperti cara penyampaianya.

³⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 295-297.

³⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, 53-54.

2. Prosedur pendidikan, adalah proses peningkatan kegiatan pembelajaran maka harus berorientasi pada fitrah manusia agar terwujud keseimbangan.⁴⁰

Manajemen peningkatan mutu sekolah ialah sebuah strategi yang dibentuk dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan cara memberikan tanggung jawab serta pengambilan keputusan kepada kepala sekolah yang juga melibatkan partisipasi individual, baik dari personal sekolah maupun anggota masyarakat.⁴¹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁰ Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", 127.

⁴¹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 124.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian implementasi program kelas digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian menekankan pada pengumpulan data yang sifatnya kualitatif yakni tidak berbentuk angka serta menggunakan analisis kualitatif.⁴²

Menurut Arifin penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dilakukan secara alamiah berdasarkan situasi di lapangan, jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif.⁴³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa catatan-catatan di lapangan dan hasil wawancara, bukan berupa angka-angka. Pada penelitian kualitatif, sifat antara peneliti dan yang diteliti tidak dapat dipisahkan, saling berinteraktif serta kehadiran atau keterlibatan peneliti sangat penting.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yakni menggambarkan kondisi subyek atau obyek penelitian lalu dianalisis dan

⁴² Albi Anggito, dkk, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 9.

⁴³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif;Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 10.

⁴⁴ Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014), 3.

dibandingkan dengan kondisi saat ini. Jenis penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas atau kegiatan yang terjadi.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Lamongan adalah sekolah menengah pertama negeri yang ada di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, yang sudah berdiri sejak tahun 1924 dan pernah menyandang sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), Sekolah Rujukan, Sekolah Adiwiyata Mandiri, Sekolah Ramah Anak, Sekolah berintegritas, dan Sekolah UPPP.

SMP Negeri 1 Lamongan salah satu sekolah favorit berlokasi di Jl. Ki Sarmidi Mangun Sarkoso No. 18, Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, yang telah terakreditasi A.

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Lamongan yakni sebanyak 975 siswa. Siswa kelas 7 ialah 325 siswa, siswa kelas 8 ialah 323 siswa, dan siswa kelas 9 ialah 327 siswa. Sedangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan ialah sebanyak 63 orang.

SMP Negeri 1 Lamongan kini telah menerapkan program kelas digital. Program kelas digital ini di *launching* langsung oleh Bupati Lamongan yakni Bapak Fadeli pada tanggal 05 Januari 2020 yang juga sekaligus mulai dilaksanakan dan masih berjalan dengan lancar hingga saat ini. Kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan merupakan sekolah pertama

⁴⁵ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmi, 2010), 84.

yang menerapkan program kelas digital dan ditunjuk sebagai sekolah percontohan di Kabupaten Lamongan.⁴⁶

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan ada dua jenis yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari informan atau bisa juga disebut sebagai responden. Data primer didapatkan dari wawancara yang dilakukan dengan narasumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai fenomena yang ada di lapangan.⁴⁷ Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah, kepala tata usaha, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas, pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Lamongan.

2. Data Sekunder

Sumbernya berasal dari berbagai bentuk, seperti dokumen, catatan, serta laporan historis yang terjadi pada lokasi penelitian merupakan

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 26 November 2020.

⁴⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 16.

data sekunder. Data inilah yang kemudian menjadi data pendukung serta memperkuat dari data primer.⁴⁸

Data sekunder lainnya ialah data seperti buku dan jurnal akan menjadi landasan teori, kemudian data yang didapat dari lokasi penelitian yang telah diolah menjadi dokumen-dokumen, laporan, serta foto mengenai pelaksanaan implementasi program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan.

D. Informan Peneliti

Narasumber merupakan orang yang terpilih untuk ditunjuk sebagai orang yang dapat diwawancarai serta dapat memberikan data mengenai kondisi lokasi dan memberikan informasi mengenai topik penelitian.⁴⁹ Berikut informan dalam penelitian ini:

1. Kepala Sekolah.
2. Kepala Tata Usaha.
3. Waka Kesiswaan.
4. Waka Kurikulum.
5. Waka Humas & Sarpras
6. Guru.
7. Tenaga Kependidikan.

⁴⁸ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 113.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 107.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni melalui metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

1. Wawancara

Komunikasi dua orang untuk bertukar ide maupun informasi dengan tanya jawab.⁵⁰

Penelitian Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan, informan yang akan diwawancara antara lain: Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Humas & Sarpras, Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan kepada subyek atau objek yang diteliti, secara langsung dan guna mendapatkan data. Hasilnya dicatat dengan menggunakan alat bantu seperti alat rekam elektronik atau mencatat langsung kejadian yang sedang diamati.⁵¹

Pengamatan dan pencatatan yang didapat dari fenomena yang diteliti merupakan observasi. Tujuan dari observasi ialah untuk memperoleh data serta informasi dari gejala dan fenomena secara sistematis. Peneliti

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R And D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 317.

⁵¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, 36.

mengamati kegiatan dari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.⁵²

Peneliti hadir langsung dan melakukan pengamatan terhadap Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ditujukan pada subyek penelitian berupa dokumen.⁵³ Peneliti mengumpulkan dokumentasi pada penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Data kegiatan Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan.
- b. Foto kegiatan Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan.

Dalam penelitian ini, tahapan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

F. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi Data

Tahapan mengelola serta menyusun data berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan merupakan bagian dari prosedur analisis data.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan prosedur analisis tematik yakni cara dalam

⁵² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 168.

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R And D*, 183.

⁵⁴ Salim, Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012). 146.

mengolah data dengan tujuan untuk melihat pola yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan temanya⁵⁵ Analisis tematik dilakukan dengan beberapa tahap yang terdiri dari:

1. Memahami Data

Tahapan ini ialah tahap memahami data yang telah didapatkan dari adanya proses pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti harus paham serta melihat makna yang ada pada data tersebut. Maka disini peneliti harus membaca catatan yang diambil dari lapangan dengan aktif, kritis, serta berulang-ulang.⁵⁶

2. Menyusun Kode

Tahapan kedua yakni dengan melakukan pengkodean pada data yang didapat dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber. Pengkodean data ini dapat dilakukan secara sistematis. Yang dimaksud dari sistematis disini ialah dengan memberikan gambaran mengenai data atau menuliskan makna dari data itu sendiri. Kode yang digunakan harus dicatat sesuai pertanyaan penelitian. Setelah kode sudah dibuat maka langkah selanjutnya yaitu dengan mengklasifikasikan dengan yang bermakna sama.⁵⁷

3. Menentukan Tema

⁵⁵ Heriyanto, "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif", *ANUVA*, Vol. 2, No. 3 (2018): 319.

⁵⁶ Heriyanto, "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif", 320.

⁵⁷ A. Supratikna, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sananta Dharma, 2015), 131.

Tahapan ketiga yakni dengan menentukan tema yang telah diklasifikasikan pada tahapan sebelumnya. Tema memberikan gambaran terkait pertanyaan penelitian. Penentuan tema disesuaikan dengan pertanyaan serta tujuan penelitian agar memperoleh gambaran mengenai fenomena yang diteliti.⁵⁸

G. Keabsahan Data

Konsep untuk mendapatkan kredibilitas data yang tinggi sesuai dengan lokasi penelitian merupakan keabsahan data. Ada banyak cara dalam kredibilitas data salah satunya ialah triangulasi.⁵⁹ Triangulasi ialah teknik menggunakan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan dengan data tersebut. Kegunaan triangulasi yakni untuk menentukan validitas dari informasi yang telah didapat yang kemudian disusun ke dalam penelitian.⁶⁰ Triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, waktu, metode, dan teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Suatu teknik yang dilakukan dengan mencari informasi yang sama akan tetapi dengan informan berbeda merupakan triangulasi sumber.

⁵⁸ Heriyanto, “*Thematic Analysis* sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif” 322-324.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 344.

⁶⁰ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, 45.

Beberapa data serta informasi tertentu perlu ditanyakan kepada informan yang berbeda sebagai bukti data dan dokumentasi.⁶¹



⁶¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Lamongan adalah sekolah menengah pertama negeri yang ada di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, yang sudah berdiri sejak tahun 1924 dan pernah menyandang sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), Sekolah Rujukan, Sekolah Adiwiyata Mandiri, Sekolah Ramah Anak, Sekolah berintegritas, dan Sekolah UPPP.

SMP Negeri 1 Lamongan kini telah menerapkan program kelas digital. Program kelas digital ini di *launching* langsung oleh Bupati Lamongan yakni Bapak Fadeli pada tanggal 05 Januari 2020 yang juga sekaligus mulai dilaksanakan dan masih berjalan dengan lancar hingga saat ini. Kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan merupakan sekolah pertama yang menerapkan program kelas digital dan ditunjuk sebagai sekolah percontohan di Kabupaten Lamongan.⁶²

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Lamongan

NPSN : 20506349

⁶² Wawancara dengan bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 26 November 2020.

Alamat : Jl. Ki Sarmidi Mangun Sarkoso No. 18,
Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan,
Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Kode Pos : 62211

No. Telepon : (0322) 321183

Email : admin@smpn1lamongan.sch.id

Website : <https://smpn1lamongan.sch.id>

Status Sekolah : Negeri

Status Akreditasi : A

Tahun Pendirian : 1924

Luas Tanah : 3 m²

Kurikulum : Kurikulum 2013

Jumlah PTK : 65

Jumlah Siswa : 975

Ruang Kelas : 32

Laboratorium : 3

Perpustakaan : 1

b. Visi Misi Sekolah

Visi yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Lamongan adalah
“Mewujudkan Insan Cerdas, Kreatif, Berprestasi, Kompetitif,
Berwawasan Global, Peduli dan Berbudaya Lingkungan, serta
Berimtaq”.

Sedangkan misi dari SMP Negeri 1 Lamongan, meliputi:

- 1) Mengimplementasikan dan mengembangkan 8 Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, tuntutan kemajuan zaman.
- 2) Memberikan layanan pendidikan dan kecakapan yang bermutu, serta menegakkan 4 pilat belajar (learning to know, learning to do, learning to live together, learning to be one's self) serta mendorong siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang memiliki kepedulian dan kepekaan dalam pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan hidup, baik lokal maupun global.
- 3) Menanamkan kepada peserta didik karakter kecintaan terhadap lingkungan hidup, serta memiliki prakarsa untuk mencegah dan menanggulangi kerusakannya.
- 4) Mewujudkan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup yang bersih, nyaman, aman, asri, indah, rindang, dan sejuk, serta bebas rokok, narkoba, dan billying, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 5) Mewujudkan kultur sekolah yang religius dan berkarakter, agar bisa menjadi teladan bagi sekolah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurial, jiwa patriot dan jiwa innovator.

- 6) Menanamkan ajaran agama dan keimanan yang mantap kepada siswa dalam rangka pembentukan insan kamil yang memiliki integritas moral yang tinggi.

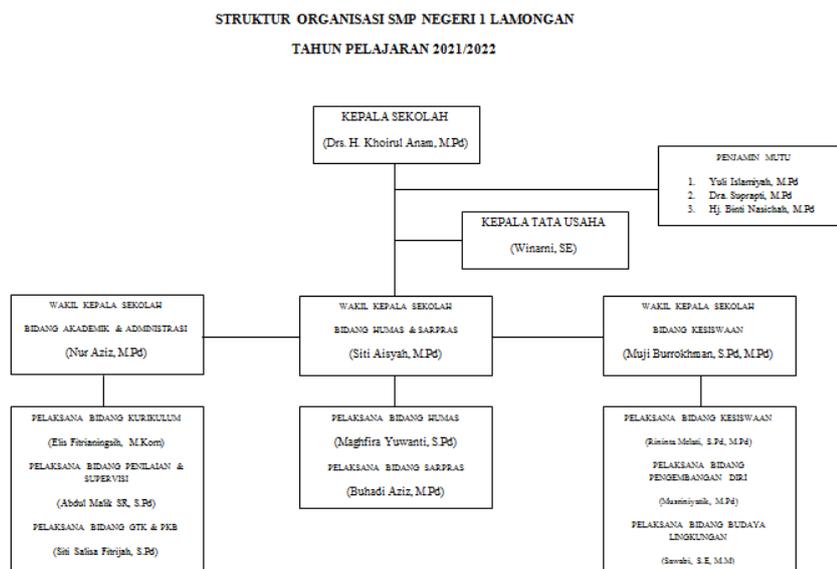
c. Kebijakan Mutu

SMP Negeri 1 Lamongan memiliki komitmen melakukan peningkatan Sistem Manajemen Mutu secara terus menerus untuk memberikan kepuasan pelanggan dengan:

- 1) Menciptakan lulusan yang santun dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan lulusan yang mampu berkompetisi di Tingkat Nasional dan Internasional.
- 3) Meningkatkan layanan sekolah guna menuju Sekolah Rujukan Nasional.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bidang penelitian, sains, dan teknologi.
- 5) Menciptakan lingkungan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.
- 6) Meningkatkan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup dan atau mencegah terjadinya pencemaran serta mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di pentas Nasional dan Internasional.
- 8) Mengidentifikasi dan mematuhi peraturan perundangan serta persyaratan lainnya.

- 9) Peningkatan pelayanan pendidikan yang berkelanjutan dan terus menerus.

2. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Lamongan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Lamongan⁶³

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Lamongan

Berikut merupakan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Lamongan.

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁶⁴

No.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	22 orang
2.	Perempuan	43 orang

⁶³ Dokumentasi dari pihak SMP Negeri 1 Lamongan, dengan Ibu Hidayatus, selaku Tenaga Kependidikan Bagian Tata Usaha, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁶⁴ Dokumentasi dari pihak SMP Negeri 1 Lamongan, dengan Ibu Hidayatus, selaku Tenaga Kependidikan Bagian Tata Usaha, pada tanggal 05 Mei 2021.

Jumlah	65 Orang
---------------	-----------------

4. Data Siswa SMP Negeri 1 Lamongan

Berikut merupakan siswa di SMP Negeri 1 Lamongan.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa⁶⁵

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	7 (tujuh)	326
2.	8 (delapan)	322
3.	9 (sembilan)	327
Jumlah		975 Siswa

5. Deskripsi Informan

a. Informan I

Informan pertama yaitu Bapak Drs. H. Khoirul Anam, M.Pd

selaku Kepala Sekolah. Wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah pada tanggal 5 Mei 2021 dan 6 Mei 2021.

b. Informan II

Informan kedua yaitu Ibu Winarni, SE selaku Kepala Tata

Usaha. Wawancara dilakukan di ruang tata usaha pada tanggal 5 Mei 2021.

c. Informan III

⁶⁵ Dokumentasi dari pihak SMP Negeri 1 Lamongan, dengan Ibu Hidayatus, selaku Tenaga Kependidikan Bagian Tata Usaha, pada tanggal 05 Mei 2021.

Informan ketiga yaitu Bapak Muji Burrokhman Wibowo, S.Pd. M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Budaya Lingkungan. Wawancara dilakukan di ruang guru pada tanggal 26 November 2020, 5 Mei 2021, dan 6 Mei 2021.

d. Informan IV

Informan keempat yaitu Ibu Siti Aisyah, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Sarpras. Wawancara dilakukan di ruang guru pada tanggal 5 Mei 2021.

e. Informan V

Informan kelima yaitu Bapak Nur Azis, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik dan Administrasi. Wawancara dilakukan di ruang guru pada tanggal 5 Mei 2021.

f. Informan VI

Informan keenam yaitu Ibu Siti Salisa Fitriyah, S.Pd selaku Pelaksana Bidang GTK dan PKB. Wawancara dilakukan di ruang guru pada tanggal 26 November 2020, 5 Mei 2021 dan 6 Mei 2021.

g. Informan VII

Informan keenam yaitu Ibu Lilik Nasuchah, S.Pd selaku Guru dan Wali Kelas. Wawancara dilakukan di ruang guru pada tanggal 26 November 2020, 5 Mei 2021 dan 6 Mei 2021.

h. Informan VIII

Informan keenam yaitu Ibu Hidayatus Sholikhah, S.Pd selaku Tenaga Kependidikan Bagian Tata Usaha. Wawancara

dilakukan di ruang guru pada tanggal 26 November 2020, 5 Mei 2021 dan 6 Mei 2021.

B. Hasil Penelitian

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian mengenai implementasi program kelas digital dan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan. Peneliti menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini uraian penyajian hasil penelitian:

1. Implementasi Program Kelas Digital di SMP Negeri 1 Lamongan

Kelas digital merupakan kelas yang proses pembelajarannya memanfaatkan internet dan alat digital. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“kelas digital itu sebuah kelas yang didesain dengan memanfaatkan internet, baik yang berkaitan dengan penyaji materinya maupun siswa yang melaksanakan pembelajaran. Jadi ada media internet, ada media digital yang digunakan sebagai proses pembelajarannya.”⁶⁶

Kemudian Ibu Winarni selaku Kepala Tata Usaha juga membahakan penjelasan mengenai pengertian dari program kelas digital sebagai berikut:

“kelas digital merupakan kelas yang di manage bukan secara tatap muka, akan tetapi menggunakan bantuan LMS (Learning

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

Management System) yang memungkinkan guru mengajar secara virtual.”⁶⁷

SMP Negeri 1 Lamongan kini telah menerapkan program kelas digital. Program kelas digital ini di *lauching* langsung oleh Bupati Lamongan yakni Bapak Fadeli pada tanggal 05 Januari 2020 yang juga sekaligus mulai dilaksanakan dan masih berjalan hingga saat ini. Kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan merupakan sekolah pertama yang menerapkan program kelas digital dan ditunjuk sebagai sekolah percontohan di Kabupaten Lamongan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mujib selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

”awal mula diterapkannya program kelas digital itu pada tanggal 05 januari 2020, awal semester 2 dengan menggunakan google classroom. Program kelas digital ini merupakan adanya kebijakan dari pemerintah daerah, dimana sekolah diharapkan tidak hanya melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka saja, melainkan menerapkan juga program kelas digital.”⁶⁸

Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah juga menambahkan sebagai berikut:

“kita menjadi *pilot project* pelaksanaan digitalisasi pembelajaran atau kelas digital di Kabupaten Lamongan, yang dilaunching langsung oleh bapak Bupati, pada saat itu yang menjabat adalah Bapak Fadeli.”⁶⁹

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Winarni, selaku Kepala Tata Usaha, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 26 November 2020.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

Kemudian Ibu Siti Salisa selaku Guru dan Pelaksana Bidang GTK dan PKB juga membahakan penjelasan mengenai awal mula dimulainya program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan sebagai berikut:

“waktu itu sekolah menggunakan google classroom sesuai saran dan anjuran dari kebijakan pemerintah, kemudian terjadilah pandemi. Sekolah kemudian membeli aplikasi yang dinamai *Hybrid Learning*, yang tidak sama tampilannya dari google classroom, lebih memfasilitasi kebutuhan sekolah. Kalau di google classroom mungkin hanya membuat soal, *share* materi saja, tetapi kalau *Hybrid Learning* ini lebih lengkap. Jadi saat pandemi tiba, kepala sekolah memutuskan untuk membeli aplikasi itu. Dan kelas digital ini masih diterapkan oleh sekolah hingga hari ini.”⁷⁰

Alasan diterapkannya program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan yakni kelas digital dianggap dapat mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“alasan diterapkannya kelas digital yaitu untuk mempermudah dalam pembelajaran, mempermudah dalam menyerap materi para siswa, dan lebih efektif dan efisien, karena sumber-sumber informasi, sumber-sumber pembelajaran, buku-buku itu sudah ada didalam internet (e-book). Jadi sekarang sudah meminimalisir kertas, sehingga anak-anak lebih efektif, efisien, lebih cepat dan bisa melalang buana mencari informasi sebanyak-banyaknya di internet melalui bimbingan guru.”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Salisa, selaku Guru, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 26 November 2020.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

Penerapan program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan ini tentunya memiliki tujuan, yakni untuk memperkenalkan variasi belajar mengajar selain tatap muka. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Lilik selaku Guru dan Wali Kelas sebagai berikut:

“kelas digital itu sebuah inovasi, kita tidak mungkin meninggalkan inovasi pembelajaran yang berbasis digital. Karena ini sudah menjadi sebuah ketentuan atau sebuah perkembangan teknologi. Maka dari itu tujuannya adalah untuk memperkenalkan variasi belajar kepada siswa. Selain belajar tatap muka, kita juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan media digital, yang memang ini era dari anak-anak kita sekarang, yang kita kenal dengan era milenial atau era digitalisasi. Dimana pendidikan, pembelajaran juga harus mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan digitalisasi.”⁷²

Program kelas digital ini memiliki kelebihan, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mujib selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“kelebihannya itu efektifitas, efisiensi, untuk kelebihan yang utama itu adalah kaitannya dengan jangkauan materi yang bisa dengan mudah dicari oleh anak-anak. Jadi materi itu tidak didapat dari guru saja tapi juga dari internet yang sebagai sumber utama pembelajaran.”⁷³

Kemudian Ibu Siti Aisyah selaku Waka Humas juga menambahkan kelemahan dari adanya kelas digital sebagai berikut:

“kelemahannya itu pada sisi penggunaan gadgetnya. Kalau anak-anak kita penggunaan gadgetnya sembrono, tidak

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, selaku Guru, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

mengikuti kaidah-kaidah yang baik, itu juga akan menjadi sebuah hal negatif. Untuk itu sekolah harus membekali anak-anak dengan karakter, agar dalam penggunaan gadget tidak sembrono atau tidak lalai, jadi digunakan untuk hal-hal yang positif saja.”⁷⁴

Dalam penerapannya, ada beberapa faktor pendukung dalam berjalannya program kelas digital, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Aziz selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“pendukungnya ya rata-rata anak-anak kita sudah memiliki gadget, kemudian wifi juga sudah kita sediakan sehingga anak-anak dalam pelaksanaan pembelajaran digitalisasi itu merasa nyaman. Guru-guru disini juga rata-rata sudah memiliki laptop. Jadi itu semua menjadi sarana pendukung pembelajaran digital di SMP Negeri 1 Lamongan.”⁷⁵

Kemudian Ibu Lilik selaku Guru dan Wali Kelas juga menambahkan faktor pendukung berjalannya program kelas digital sebagai berikut:

“tentu saja ketersediaan jaringan dan alat yang menjadi faktor pendukung. Seperti laptop, HP, dan jaringan internet yakni wifi atau paket data.”⁷⁶

Program kelas digital ini tentu saja memiliki hambatan dalam pelaksanaannya yakni dengan ketersediaan paket data sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, selaku Waka Humas, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Aziz, selaku Waka Kurikulum, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, selaku Guru, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

“hambatannya itu satu, misalnya ketersediaan paket data internet. Karena anak-anak kita tidak semuanya dari orang-orang mampu, ada yang berasal dari keluarga kurang mampu. Namun untuk anak-anak yang kurang mampu, sekolah menyediakan wifi, paket data internet. Bahkan juga dari dana BOS diperkenankan untuk memberikan paket data untuk pembelajaran anak-anak, khususnya di masa pandemi ini. Dari pemerintah juga dapat, yang ditransfer langsung dari kementerian itu, baik guru maupun siswa.”⁷⁷

Tingkat keberhasilan diterapkannya program kelas digital ini dapat dilihat melalui penilaian, capaian hasil atau prestasi belajar sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Lilik selaku Guru dan Wali Kelas sebagai berikut:

“tingkat keberhasilan itu kan nanti bisa diukur dengan capaian hasil atau prestasi belajar, melalui raport, melalui nilai. Kalau dikatakan berhasil 100% ya belum, karena banyak kendala juga. Kurang lebih sekitar 80% lah tingkat keberhasilan pembelajaran dengan digitalisasi. Karena ada kaitannya juga dengan penyediaan paket data, motivasi orang tua kepada anak itu juga bervariasi.”⁷⁸

Yang didapatkan dari penerapan program kelas digital ini yakni dengan adanya peningkatan prestasi belajar, dan peningkatan motivasi belajar sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mujib selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“yang didapatkan dari adanya kelas digital ya prestasi belajarnya anak-anak meningkat, motivasinya meningkat,

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, selaku Guru, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

kemudian pembelajaran menjadi smart, menjadi senang, *joyful learning*, karena ini sesuai era anak-anak kita, era digital.”⁷⁹

Program kelas digital ini sudah diterapkan oleh seluruh guru dalam proses belajar mengajarnya sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Salisa selaku Guru dan Pelaksana Bidang GTK dan PKB sebagai berikut:

“tentunya semua guru disini dalam proses pembelajarannya sudah melalui digital dengan media aplikasi yang sudah dimiliki oleh sekolah kita. Tidak hanya guru saja, seluruh warga sekolah juga mengaksesnya dari kepala sekolah, TU, semuanya sudah terfasilitasi didalam aplikasi *Hybrid Learning* itu. Karena didalam aplikasi tersebut sudah sangat lengkap, tidak hanya proses pembelajaran saja, akan tetapi banyak fasilitas yang tersedia. Seperti tanda tangan kehadiran, administrasi dan lain-lain sudah ada didalam aplikasi tersebut.”⁸⁰

Kemudian Ibu Lilik selaku Guru dan wali kelas juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“untuk ngajar disini, misalnya, kalau di google classroom untuk *video conference* kan menggunakan googlemeet, disini sudah *include* menggunakan *video conference* yang sudah tersedia di aplikasi *Hybrid Learning* ini jadi kita tidak menggunakan zoom atau sejenisnya. Sedangkan untuk pemberian tugas, seperti di google classroom, kita juga memiliki fitur tugas dan PR, fitur ulangan, kuis juga ada di dalam aplikasi kita. Kemudian untuk kita ngajar atau tidak itu ketahuan di dalam aplikasi ini. Ada pengisian jurnal, ada absensi, tanda tangu guru dan siswa juga akan terekam. Jadi kepala sekolah bisa mengontrol langsung

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Salisa, selaku Guru, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

karena semuanya terekan oleh sistem. Langkah-langkah saat kita mengajar juga terlihat.”⁸¹

Aplikasi Hybrid Learning ini hanya dapat di akses oleh warga sekolah saja, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Waka Humas sebagai berikut:

“aplikasinya hanya bisa diakses oleh warga SMP Negeri 1 Lamongan. Karena disini admin meminta kita aktifasi dengan memberikan kode, jadi tidak semuanya bisa masuk kalau tidak warga SMP Negeri 1 itu sendiri.”⁸²

Penerapan program kelas digital ini mendapatkan respon yang baik dari siswa siswi sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Waka Humas sebagai berikut:

“bagus responnya, anak-anak merespon dengan baik. Karena, ya ini sudah zaman mereka, jadi mereka sesuai dengan eranya memanfaatkan gadget untuk pembelajaran. Untuk masalahnya ya misalnya ketersediaan paket datanya, kemudian permasalahan lain mungkin penggunaan gadget yang tidak sesuai dengan prosedur, tidak sesuai dengan ketentuan, nah itu masalah-masalahnya.”⁸³

Kemudian Bapak Aziz selaku Waka kesiswaan juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, selaku Guru, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, selaku Waka Humas, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, selaku Waka Humas, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

“pembelajaran digital ini efektif dan efisien, sehingga capaian-capaiannya juga cukup bagus, cukup baik, karena anak-anak juga merespon materi dengan cepat.”⁸⁴

Gurupun memberikan respon yang cukup baik dengan adanya program kelas digital ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“guru-guru juga senang, artinya guru-guru itu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ulangan juga memanfaatkan digitalisasi, juga lebih mudah, lebih efektif, dan tidak ribet, karena sudah difasilitasi dengan komputer atau laptop yang mereka miliki.”⁸⁵

Model pembelajaran kelas digital ini menggunakan model sesuai dengan kurikulum yang dianut yaitu kurikulum K13 sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Aziz selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“modelnya ya mengikuti model sesuai dengan kurikulum yang kita anut, K13, jadi model pembelajaran K13 kan sudah ada pakemnya, ada pada Permen No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses, nah itukan sudah diatur disana. Artinya guru-guru kita dalam mengemas pembelajaran menggunakan pembelajaran *active learning*, jadi siswa yang aktif, dengan pendekatan-pendekatan yang sudah ada didalam kurikulum K13 itu.”⁸⁶

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Aziz, selaku Waka Kurikulum, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Aziz, selaku Waka Kurikulum, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

Kemudian Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah mempertegas lagi mengenai keefektifan dan keefisienan diterapkannya program kelas digital ini sebagai berikut:

“program kelas digital ini berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan dan akan terus disempurnakan.”⁸⁷

2. Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan

Sebuah institusi dapat dikatakan bermutu ialah ketika sikap, pengetahuan dan keterampilannya baik serta meningkat sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“mutu pendidikan adalah sebuah harapan yang ingin dicapai oleh sebuah institusi pendidikan terkait dengan hasil yang diperoleh setelah para siswa diproses. mutu pendidikan itu nanti bisa terlihat dari kompetensi yang diperoleh, sikap yang dimiliki, keterampilan yang dimiliki. Jadi ukurannya disitu, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kalau meningkat berarti mutu pendidikan di sebuah sekolah itu sudah bagus.”⁸⁸

Kemudian Ibu Winarni selaku Kepala Tata Usaha juga memberikan pengertian mengenai mutu pendidikan sebagai berikut:

“mutu pendidikan yaitu ukuran baik atau buruknya serta kualitas dari sebuah institusi itu sendiri.”⁸⁹

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 06 Mei 2021.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Winarni, selaku Kepala Tata Usaha, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

Upaya peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Lamongan yakni dengan memperbaiki kualitas dari segala aspek sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Waka Humas sebagai berikut:

“upaya peningkatan mutu ya dengan memperbaiki segala aspek yang ada didalam sekolah. Seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, itu untuk guru ya, meningkatkan kompetensi yang dimiliki, dan tentunya juga menyediakan sarana prasarana atau alat dan bahan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan.”⁹⁰

Kemudian Bapak Aziz selaku Waka Kurikulum menambahkan sebagai berikut:

“upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan ini ya tentunya dengan berusaha terus melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan dan akan terus berusaha untuk menyempurnakan sebagaimana mestinya.”⁹¹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 lamongan sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mujib selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“untuk faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, pertama, ada kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri, kedua, tentu guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya juga, kemudian ketiga dari siswa dan siswinya, dan keempat kurikulum yang dianut.”⁹²

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, selaku Waka Humas, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Aziz, selaku Waka Kurikulum, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 06 Mei 2021.

Kemudian Ibu Siti Salisa selaku Guru dan Pelaksana Bidang GTK dan PKB juga menambahkan sebagai berikut:

“manajemen sekolah yang baik juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu. Karena sekolah dapat dikatakan bermutu jika manajemen dalam sekolah tersebut baik.”⁹³

Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah menegaskan mengenai mutu di SMP Negeri 1 Lamongan sebagai berikut:

“Mutu sekolah kita bisa saya pastikan atau saya jamin baik. Dapat dilihat dari akreditasinya, kita, SMP Negeri 1 Lamongan ini sudah terakreditasi A. Kemudian sekolah kita juga menjadi sekolah rujukan di Kabupaten Lamongan. Hingga saat ini, sekolah kita juga masih menjadi sekolah favorit nomor 1 di Kabupaten Lamongan, kemudian masih banyak lagi prestasi-prestasi yang sudah diraih oleh sekolah kita, seperti sekolah adiwiyata mandiri, sekolah ramah anak, kita juga pernah menyandang sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional atau yang disebut RSBI, dan lain-lain.”⁹⁴

3. Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan

Kelas digital merupakan kelas yang proses pembelajarannya memanfaatkan internet dan alat digital. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“kelas digital itu sebuah kelas yang didesain dengan memanfaatkan internet, baik yang berkaitan dengan penyaji

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Salisa, selaku Guru, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 06 Mei 2021.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 06 Mei 2021.

materinya maupun siswa yang melaksanakan pembelajaran. Jadi ada media internet, ada media digital yang digunakan sebagai proses pembelajarannya.”⁹⁵

Kemudian Ibu Winarni selaku Kepala Tata Usaha juga membahakan penjelasan mengenai pengertian dari program kelas digital sebagai berikut:

“kelas digital merupakan kelas yang di manage bukan secara tatap muka, akan tetapi menggunakan bantuan LMS (Learning Management System) yang memungkinkan guru mengajar secara virtual.”⁹⁶

SMP Negeri 1 Lamongan kini telah menerapkan program kelas digital. Program kelas digital ini di *lauching* langsung oleh Bupati Lamongan yakni Bapak Fadeli pada tanggal 05 Januari 2020 yang juga sekaligus mulai dilaksanakan dan masih berjalan hingga saat ini. Kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan merupakan sekolah pertama yang menerapkan program kelas digital dan ditunjuk sebagai sekolah percontohan di Kabupaten Lamongan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mujib selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

”awal mula diterapkannya program kelas digital itu pada tanggal 05 januari 2020, awal semester 2 dengan menggunakan google classroom. Program kelas digital ini merupakan adanya kebijakan dari pemerintah daerah, dimana sekolah diharapkan tidak hanya melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka saja, melainkan menerapkan juga program kelas digital.”⁹⁷

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Winarni, selaku Kepala Tata Usaha, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 26 November 2020.

Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah juga menambahkan sebagai berikut:

“kita menjadi *pilot project* pelaksanaan digitalisasi pembelajaran atau kelas digital di Kabupaten Lamongan, yang diluncurkan langsung oleh bapak Bupati, pada saat itu yang menjabat adalah Bapak Fadeli.”⁹⁸

Kemudian Ibu Siti Salisa selaku Guru dan Pelaksana Bidang GTK dan PKB juga membahakan penjelasan mengenai awal mula dimulainya program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan sebagai berikut:

“waktu itu sekolah menggunakan google classroom sesuai saran dan anjuran dari kebijakan pemerintah, kemudian terjadilah pandemi. Sekolah kemudian membeli aplikasi yang dinamai *Hybrid Learning*, yang tidak sama tampilannya dari google classroom, lebih memfasilitasi kebutuhan sekolah. Kalau di google classroom mungkin hanya membuat soal, *share* materi saja, tetapi kalau *Hybrid Learning* ini lebih lengkap. Jadi saat pandemi tiba, kepala sekolah memutuskan untuk membeli aplikasi itu. Dan kelas digital ini masih diterapkan oleh sekolah hingga hari ini.”⁹⁹

Alasan diterapkannya program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan yakni kelas digital dianggap dapat mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“alasan diterapkannya kelas digital yaitu untuk mempermudah dalam pembelajaran, mempermudah dalam menyerap materi para siswa, dan lebih efektif dan efisien, karena sumber-sumber informasi, sumber-sumber pembelajaran, buku-buku itu sudah

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Salisa, selaku Guru, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 26 November 2020.

ada didalam internet (e-book). Jadi sekarang sudah meminimalisir kertas, sehingga anak-anak lebih efektif, efisien, lebih cepat dan bisa melalang buana mencari informasi sebanyak-banyaknya di internet melalui bimbingan guru.”¹⁰⁰

Penerapan program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan ini

tentunya memiliki tujuan, yakni untuk memperkenalkan variasi belajar

mengajar selain tatap muka. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu

Lilik selaku Guru dan Wali Kelas sebagai berikut:

“kelas digital itu sebuah inovasi, kita tidak mungkin meninggalkan inovasi pembelajaran yang berbasis digital. Karena ini sudah menjadi sebuah ketentuan atau sebuah perkembangan teknologi. Maka dari itu tujuannya adalah untuk memperkenalkan variasi belajar kepada siswa. Selain belajar tatap muka, kita juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan media digital, yang memang ini era dari anak-anak kita sekarang, yang kita kenal dengan era milenial atau era digitalisasi. Dimana pendidikan, pembelajaran juga harus mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan digitalisasi.”¹⁰¹

Program kelas digital ini memiliki kelebihan, sebagaimana hasil

wawancara dengan Bapak Mujib selaku Waka Kesiswaan sebagai

berikut:

“kelebihannya itu efektifitas, efisiensi, untuk kelebihan yang utama itu adalah kaitannya dengan jangkauan materi yang bisa dengan mudah dicari oleh anak-anak. Jadi materi itu tidak didapat dari guru saja tapi juga dari internet yang sebagai sumber utama pembelajaran.”¹⁰²

Kemudian Ibu Siti Aisyah selaku Waka Humas juga

menambahkan kelemahan dari adanya kelas digital sebagai berikut:

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, selaku Guru, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

“kelemahannya itu pada sisi penggunaan gadgetnya. Kalau anak-anak kita penggunaan gadgetnya sembrono, tidak mengikuti kaidah-kaidah yang baik, itu juga akan menjadi sebuah hal negatif. Untuk itu sekolah harus membekali anak-anak dengan karakter, agar dalam penggunaan gadget tidak sembrono atau tidak lalai, jadi digunakan untuk hal-hal yang positif saja.”¹⁰³

Dalam penerapannya, ada beberapa faktor pendukung dalam berjalannya program kelas digital, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Aziz selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“pendukungnya ya rata-rata anak-anak kita sudah memiliki gadget, kemudian wifi juga sudah kita sediakan sehingga anak-anak dalam pelaksanaan pembelajaran digitalisasi itu merasa nyaman. Guru-guru disini juga rata-rata sudah memiliki laptop. Jadi itu semua menjadi sarana pendukung pembelajaran digital di SMP Negeri 1 Lamongan.”¹⁰⁴

Kemudian Ibu Lilik selaku Guru dan Wali Kelas juga menambahkan faktor pendukung berjalannya program kelas digital sebagai berikut:

“tentu saja ketersediaan jaringan dan alat yang menjadi faktor pendukung. Seperti laptop, HP, dan jaringan internet yakni wifi atau paket data.”¹⁰⁵

Program kelas digital ini tentu saja memiliki hambatan dalam pelaksanaannya yakni dengan ketersediaan paket data sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, selaku Waka Humas, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Aziz, selaku Waka Kurikulum, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, selaku Guru, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

“hambatannya itu satu, misalnya ketersediaan paket data internet. Karena anak-anak kita tidak semuanya dari orang-orang mampu, ada yang berasal dari keluarga kurang mampu. Namun untuk anak-anak yang kurang mampu, sekolah menyediakan wifi, paket data internet. Bahkan juga dari dana BOS diperkenankan untuk memberikan paket data untuk pembelajaran anak-anak, khususnya di masa pandemi ini. Dari pemerintah juga dapat, yang ditransfer langsung dari kementerian itu, baik guru maupun siswa.”¹⁰⁶

Tingkat keberhasilan diterapkannya program kelas digital ini dapat dilihat melalui penilaian, capaian hasil atau prestasi belajar sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Lilik selaku Guru dan Wali Kelas sebagai berikut:

“tingkat keberhasilan itu kan nanti bisa diukur dengan capaian hasil atau prestasi belajar, melalui raport, melalui nilai. Kalau dikatakan berhasil 100% ya belum, karena banyak kendala juga. Kurang lebih sekitar 80% lah tingkat keberhasilan pembelajaran dengan digitalisasi. Karena ada kaitannya juga dengan penyediaan paket data, motivasi orang tua kepada anak itu juga bervariasi.”¹⁰⁷

Yang didapatkan dari penerapan program kelas digital ini yakni dengan adanya peningkatan prestasi belajar, dan peningkatan motivasi belajar sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mujib selaku

Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“yang didapatkan dari adanya kelas digital ya prestasi belajarnya anak-anak meningkat, motivasinya meningkat, kemudian pembelajaran menjadi smart, menjadi senang, *joyful learning*, karena ini sesuai era anak-anak kita, era digital.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik, selaku Guru, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

Program kelas digital ini sudah diterapkan oleh seluruh guru dalam proses belajar mengajarnya sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Salisa selaku Guru dan Pelaksana Bidang GTK dan PKB sebagai berikut:

“tentunya semua guru disini dalam proses pembelajarannya sudah melalui digital dengan media aplikasi yang sudah dimiliki oleh sekolah kita. Tidak hanya guru saja, seluruh warga sekolah juga mengaksesnya dari kepala sekolah, TU, semuanya sudah terfasilitasi didalam aplikasi *Hybrid Learning* itu. Karena didalam aplikasi tersebut sudah sangat lengkap, tidak hanya proses pembelajaran saja, akan tetapi banyak fasilitas yang tersedia. Seperti tanda tangan kehadiran, administrasi dan lain-lain sudah ada didalam aplikasi tersebut.”¹⁰⁹

Penerapan program kelas digital ini mendapatkan respon yang baik dari siswa siswi sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Waka Humas sebagai berikut:

“bagus responnya, anak-anak merespon dengan baik. Karena, ya ini sudah zaman mereka, jadi mereka sesuai dengan eranya memanfaatkan gadget untuk pembelajaran. Untuk masalahnya ya misalnya ketersediaan paket datanya, kemudian permasalahan lain mungkin penggunaan gadget yang tidak sesuai dengan prosedur, tidak sesuai dengan ketentuan, nah itu masalah-masalahnya.”¹¹⁰

Kemudian Bapak Aziz selaku Waka kesiswaan juga menambahkan penjelasan sebagai berikut:

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Salisa, selaku Guru, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, selaku Waka Humas, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

“pembelajaran digital ini efektif dan efisien, sehingga capaian-capaiannya juga cukup bagus, cukup baik, karena anak-anak juga merespon materi dengan cepat.”¹¹¹

Gurupun memberikan respon yang cukup baik dengan adanya program kelas digital ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“guru-guru juga senang, artinya guru-guru itu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ulangan juga memanfaatkan digitalisasi, juga lebih mudah, lebih efektif, dan tidak ribet, karena sudah difasilitasi dengan komputer atau laptop yang mereka miliki.”¹¹²

Model pembelajaran kelas digital ini menggunakan model sesuai dengan kurikulum yang dianut yaitu kurikulum K13 sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Aziz selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“modelnya ya mengikuti model sesuai dengan kurikulum yang kita anut, K13, jadi model pembelajaran K13 kan sudah ada pakemnya, ada pada Permen No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses, nah itukan sudah diatur disana. Artinya guru-guru kita dalam mengemas pembelajaran menggunakan pembelajaran *active learning*, jadi siswa yang aktif, dengan pendekatan-pendekatan yang sudah ada didalam kurikulum K13 itu.”¹¹³

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Aziz, selaku Waka Kurikulum, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Aziz, selaku Waka Kurikulum, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

Kemudian Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah mempertegas lagi mengenai keefektifan dan keefisienan diterapkannya program kelas digital ini sebagai berikut:

“program kelas digital ini berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan dan akan terus disempurnakan.”¹¹⁴

Sebuah institusi dapat dikatakan bermutu ialah ketika sikap, pengetahuan dan keterampilannya baik serta meningkat sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“mutu pendidikan adalah sebuah harapan yang ingin dicapai oleh sebuah institusi pendidikan terkait dengan hasil yang diperoleh setelah para siswa diproses. mutu pendidikan itu nanti bisa terlihat dari kompetensi yang diperoleh, sikap yang dimiliki, keterampilan yang dimiliki. Jadi ukurannya disitu, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kalau meningkat berarti mutu pendidikan di sebuah sekolah itu sudah bagus.”¹¹⁵

Kemudian Ibu Winarni selaku Kepala Tata Usaha juga memberikan pengertian mengenai mutu pendidikan sebagai berikut:

“mutu pendidikan yaitu ukuran baik atau buruknya serta kualitas dari sebuah institusi itu sendiri.”¹¹⁶

Upaya peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Lamongan yakni dengan memperbaiki kualitas dari segala aspek sebagaimana hasil

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 06 Mei 2021.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Winarni, selaku Kepala Tata Usaha, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Waka Humas sebagai berikut:

“upaya peningkatan mutu ya dengan memperbaiki segala aspek yang ada didalam sekolah. Seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, itu untuk guru ya, meningkatkan kompetensi yang dimiliki, dan tentunya juga menyediakan sarana prasarana atau alat dan bahan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan.”¹¹⁷

Kemudian Bapak Aziz selaku Waka Kurikulum menambahkan sebagai berikut:

“upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan ini ya tentunya dengan berusaha terus melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan dan akan terus berusaha untuk menyempurnakan sebagaimana mestinya.”¹¹⁸

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 lamongan sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mujib selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“untuk faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, pertama, ada kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri, kedua, tentu guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya juga, kemudian ketiga dari siswa dan siswinya, dan keempat kurikulum yang dianut.”¹¹⁹

Kemudian Ibu Siti Salisa selaku Guru dan Pelaksana Bidang GTK dan PKB juga menambahkan sebagai berikut:

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, selaku Waka Humas, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Aziz, selaku Waka Kurikulum, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 06 Mei 2021.

“manajemen sekolah yang baik juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu. Karena sekolah dapat dikatakan bermutu jika manajemen dalam sekolah tersebut baik.”¹²⁰

Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah menegaskan mengenai mutu di SMP Negeri 1 Lamongan sebagai berikut:

“Mutu sekolah kita bisa saya pastikan atau saya jamin baik. Dapat dilihat dari akreditasinya, kita, SMP Negeri 1 Lamongan ini sudah terakreditasi A. Kemudian sekolah kita juga menjadi sekolah rujukan di Kabupaten Lamongan. Hingga saat ini, sekolah kita juga masih menjadi sekolah favorit nomor 1 di Kabupaten Lamongan, kemudian masih banyak lagi prestasi-prestasi yang sudah diraih oleh sekolah kita, seperti sekolah adiwiyata mandiri, sekolah ramah anak, kita juga pernah menyangand sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional atau yang disebut RSBI, dan lain-lain.”¹²¹

Implementasi program kelas digital ini memberikan dampak terhadap mutu di SMP Negeri 1 Lamongan sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala sekolah sebagai berikut:

“implementasi program kelas digital ini sangat berdampak sekali terhadap mutu pendidikan. Karena digitalisasi itu kan sebuah media untuk mempermudah tranfermasi pembelajaran. Jadi sangat-sangat berhubungan dengan mutu pendidikan. Dan tentunya, mutu juga akan mengalami peningkatan.”¹²²

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Salisa, selaku Guru, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 06 Mei 2021.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 06 Mei 2021.

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, selaku Kepala Sekolah, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 06 Mei 2021.

Dengan adanya program kelas digital ini juga berdampak pada prestasi siswa sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mujib selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“prestasi siswa kita juga meningkat. Jadi sekarang banyak hal-hal yang berkaitan, lomba-lomba juga sudah serba digital, lomba-lomba online. Kemarin ada beberapa siswa yang masuk jalur nominasi olimpiade matematika internasional, termasuk juga lomba-lomba yang lain, matematika, sains, olahraga, dan sebagainya, termasuk kaitannya dengan penguasaan IT itu kan juga dilombakan. Jadi itu berdampak sekali, anak-anak kita juga mengalami peningkatan dalam prestasinya.”¹²³

SMP Negeri 1 Lamongan akan terus menerapkan program kelas digital sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“program kelas digital ini akan terus kita laksanakan dan terus kita kembangkan, disesuaikan dengan perkembangan IT. Karena IT ini kan tidak *stagnant*, selalu ada *progress* dan selalu berkembang, sehingga seluruh komponen sekolah harus melakukan *upgrade*, harus meningkatkan kompetensi di bidang IT. Meskipun kegiatan pembelajaran dengan tatap muka, bukan hanya sekedar online seperti saat pandemi ini. Sebelum pandemi pun kita sudah menerapkan program kelas digital ini kan. Kelas kita kan kelas digital, jadi sudah kita sediakan wifinya, internetnya, LCDnya, dan lain-lainnya, baru ketika pandemi ini kita pembelajarannya dengan online, tetapi ketika pembelajaran tatap muka ya tetap digital.”

Mutu pada SMP Negeri 1 Lamongan ini baik, setelah penerapan program kelas digital menjadi semakin baik sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Aziz selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 06 Mei 2021.

“SMP Negeri 1 Lamongan ini kan sekolah favorit pertama di Kabupaten Lamongan, sekolah kita juga sudah terakreditasi A, jadi mutu di sekolah kita seharusnya sudah tidak diragukan lagi, ditambah beberapa prestasi yang sudah kita raih juga kan. Kemudian sekolah kita juga yang ditunjuk pertama kali untuk menerapkan program kelas digital ini, yang kemudian menjadi sebagai sekolah percontohan bagi sekolah-sekolah lainnya yang ada di Kabupaten Lamongan. Tentunya juga bisa dipastikan bahwa dengan penerapan program kelas digital ini menjadikan mutu di sekolah kita semakin baik dan meningkat karena kita akan selalu mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan terutama dibidang IT atau digitalisasi.”¹²⁴

C. Pembahasan

1. Implementasi Program Kelas Digital di SMP Negeri 1 Lamongan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi ialah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan pengertian implementasi menurut para ahli yang dikemukakan oleh Usman ialah sebuah aktivitas terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh guna mencapai suatu tujuan kegiatan. Maka dari itu, implementasi tidaklah berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh objek berikutnya.¹²⁵

Kemudian implementasi yang dikemukakan Kadir ialah aktivitas yang dilakukan guna menguji data serta menerapkan sistem yang didapat dari adanya proses penyeleksian. Sedangkan menurut Fullan implementasi ialah proses untuk merealisasikan ide, program

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Aziz, selaku Waka Kurikulum, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 05 Mei 2021.

¹²⁵ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, 176.

dan juga serangkaian aktivitas baru dengan tujuan agar terjadinya perubahan kearah yang lebih baik.

Jadi kesimpulan dari pengertian implementasi ialah suatu proses yang dilakukan guna menilai, mengevaluasi serta mengukur apakah suatu peraturan dan kebijakan dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, kemudian akan dipertimbangkan dan diambil keputusan apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program yang diterapkan tersebut.¹²⁶

Kelas digital merupakan kelas yang proses pembelajarannya memanfaatkan internet, multimedia serta alat digital lainnya. Dalam penerapannya, kelas digital dilakukan secara online berbasis aplikasi atau website.

Kelas digital adalah suatu sistem yang dapat membuat siswa agar dapat belajar lebih luas dan lebih beragam serta komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dapat lebih aktif dengan memanfaatkan adanya teknologi dan jaringan internet saat ini.¹²⁷

SMP Negeri 1 Lamongan kini telah menerapkan program kelas digital. Program kelas digital ini di *launching* langsung oleh Bupati Lamongan yakni Bapak Fadeli pada tanggal 05 Januari 2020 yang juga

¹²⁶ Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan", 37.

¹²⁷ Dea Rindiana dan Tazkiyah Firdausi, "Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo", 78-88.

sekaligus mulai dilaksanakan dan masih berjalan dengan lancar hingga saat ini. Kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan merupakan sekolah pertama yang menerapkan program kelas digital dan ditunjuk sebagai sekolah percontohan di Kabupaten Lamongan.¹²⁸

Tujuan diterapkannya program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan ini ialah untuk inovasi dalam proses belajar mengajar di kelas dan untuk memperkenalkan variasi belajar kepada siswa. Jadi selain kegiatan pembelajaran dengan tatap muka, guru juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan media digital. Guru diuntut untuk selalu mengikuti perkembangan agar pendidikan itu dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan zamannya.

Selain adanya tujuan, penerapan kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan ini juga memiliki alasan yakni untuk mempermudah proses belajar mengajar antara guru dengan siswa didalam kelas maupun diluar kelas. Program kelas digital juga dianggap lebih efektif dan efisien karena segala sumber informasi dapat dicari internet. Dan juga tentunya hal tersebut akan meminimalisir penggunaan kertas.

Kelebihan dari diterapkannya kelas digital yaitu lebih efektif dan efisien. Karena dengan digitalisasi maka siswa dapat belajar atau mencari ilmu sebanyak-banyaknya di internet. Sehingga siswa tidak

¹²⁸ Wawancara dengan bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 26 November 2020.

hanya bergantung kepada guru saja, namun siswa apat lebih mandiri dalam mencari ilmu, tentunya tetap dalam pengawasan guru.

Selain memiliki kelebihan, kelas digital juga memiliki kelemahan. Kelemahan dari kelas digital ialah pada jaringan internet dan pada paket data yang dimiliki siswa. Karena pembelajaran pada kelas digital ini menggunakan aplikasi, tentunya membutuhkan jaringan yang bagus agar dapat mengakses atau menjalankan aplikasi tersebut. Kemudian juga membutuhkan adanya paket data yang dimana tidak semua siswa mampu untuk membeli. Namun ada solusi mengenai hal tersebut, yaitu dengan memfasilitasi wifi atau memberikan paket data secara gratis bagi siswa yang kurang mampu. Sekolah juga diharapkan untuk membekali anak-anak dengan karakter agar dalam penggunaan gadget siswa benar-benar menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran tidak untuk hal-hal negatif.

Beberapa masalah yang biasa terjadi dalam dunia pendidikan ialah kurangnya *update* referensi materi dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa, sehingga menjadikan suasana kelas yang membosankan serta kejenuhan yang dirasakan oleh siswa. Tidak hanya itu, wali dari siswa juga kurang bisa memantau perkembangan dari anaknya secara langsung, sehingga wali dari siswa hanya menerima laporan yang di dapat dari pihak sekolah yang biasanya di sampaikan pada akhir semester.

Solusi yang dapat dilakukan dengan adanya masalah tersebut ialah dengan menerapkan sistem pengelolaan kelas digital yang dimana materi pembelajaran diberikan secara online berbasis website atau aplikasi, semua kegiatan pembelajaran akan dilakukan melalui website atau aplikasi tersebut, termasuk proses pembelajaran, pemberian tugas, pengumpulan tugas, ujian, serta koreksi ujian, kemudian juga sistem yang dapat melaporkan kepada wali murid mengenai sistem absensi digital yang terekam, nilai tugas dan ujian online berbasis website.

Dengan diterapkannya kelas digital tersebut maka banyak pendidik yang merasa tugasnya lebih ringan karena adanya sistem ujian online yang sekaligus hasilnya akan terkoreksi secara otomatis. Siswa juga bisa menggunakan smartphonenya untuk belajar kapanpun dan dimanapun, serta wali murid juga dapat melihat aktifitas dari anaknya secara *real time*.¹²⁹

Ada 3 faktor penting yang dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan kelas digital yakni pendidik atau guru, siswa, dan teknologi. Dalam pelaksanaannya, guru menyiapkan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat media guna menunjangnya proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, Latip mengemukakan bahwa guru harus memiliki kreativitas serta berpengalaman dalam melakukan interaksi

¹²⁹ Anggit Dwi Hartanto, Marita Nur Harjanti. 2018. Implementasi Teknologi Pembelajaran dan Kelas Digital untuk SMP Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Seri 8*. Yogyakarta: 27 Desember 2018. 58.

melalui media teknologi dengan siswa. Sementara itu, siswa merupakan faktor penting dalam menyukseskan proses belajar mengajar pada kelas digital. Faktor teknologi juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, yang tidak lain dibutuhkan guna melakukan komunikasi antara guru dan siswa.¹³⁰

Faktor pendukung berjalannya program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan adalah dengan ketersediaan jaringan dan alat. Seperti handphone, laptop, tablet, komputer, paket data, wifi, dan lain sebagainya.

Begitu juga faktor penghambat berjalannya program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan yakni jaringan dan alat. Karena tidak semua siswa berasal dari keluarga yang mampu, namun juga ada yang berasal dari keluarga kurang mampu, maka dari itu sekolah memfasilitasi wifi dan paket data gratis bagi siswa yang kurang mampu. Selama pandemi ini semua siswa mendapatkan paket data gratis dari pemerintah, sehingga sejauh ini pelaksanaan program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan berjalan dengan lancar.

Penerapan program kelas digital ini mendapatkan respon yang baik, baik itu dari siswa maupun guru. Karena dianggap efektif, efisien, dan tidak ribet. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian

¹³⁰ Reni Kurniawati Pertiwi, Utama, "Membudayakan Kelas Digital untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran ditengah Pandemi Covid-19", 356.

memanfaatkan digitalisasi. Capaian dari siswa selama penerapan program juga cukup baik, karena siswa dapat merespon materi dengan cepat.

Menurut Rohmah, manfaat yang bisa diambil dari pembelajaran kelas digital, antara lain: (1) meminimalisir waktu dalam proses belajar mengajar serta membuat lebih ekonomis biaya studi, (2) memudahkan pemahaman siswa akan materi pembelajaran, (3) lebih mudah untuk berbagi informasi mengenai materi pembelajaran dan (4) siswa dapat belajar secara luas dan tidak hanya di kelas tetapi di luar kelas juga, serta siswa juga dapat mengakses dunia luar melalui jaringan internet, (5) semua siswa bisa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.¹³¹

Dengan adanya program kelas digital ini, prestasi belajar dan motivasi belajar dari siswa dan siswa SMP Negeri 1 Lamongan meningkat, kemudian pembelajaran juga menjadi semakin diminati oleh siswa dan siswi karena lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan sangat sesuai dengan kemajuan zaman saat ini yakni serba digitalisasi.

¹³¹ Didi Pianda, Rahmiati, "Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Google Classroom sebagai Kelas Digital Berbantuan Aplikasi Geogebra", 98.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan

Menurut Sallis ada 2 perspektif pengertian mutu, yakni mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut bersifat mutlak atau tidak dapat ditawar-tawar lagi atau suatu keadaan yang ditentukan sepihak oleh produsen. Mutu disini diartikan sebagai sesuatu yang paling baik menurut produsen. Sedangkan mutu relatif merupakan standar mutu yang ditetapkan melalui penilaian dari konsumen. Maka bisa saja barang atau jasa dikatakan bermutu oleh konsumen yang satu, belum tentu bermutu juga oleh konsumen lainnya.¹³²

Mutu pendidikan sangat penting dan harus direncanakan agar kualitas dari sekolah menjadi baik sesuai harapan warga sekolah dan luar sekolah, karena mutu tidak dapat tercipta begitu saja. Dalam terciptanya mutu yang baik, maka perlu adanya strategi dari institusi dan harus menggunakan pendekatan yang sistematis dengan adanya perencanaan yang sebaik-baiknya. Salah satu upaya peningkatan mutu ialah dengan adanya perencanaan strategi.¹³³

Josep Juran mengemukakan bahwa ada 10 cara agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

- a. Membangun rasa inisiatif untuk melakukan perbaikan serta peningkatan.

¹³² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 295-297.

¹³³ Rohiat, *Manajemen Sekolah – Teori dasar dan Praktik*, 52.

- b. Menentukan tujuan dalam rangka perbaikan serta peningkatan.
- c. Melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan.
- d. Membuat kegiatan pelatihan.
- e. Mengajarkan cara untuk memecahkan suatu masalah.
- f. Memberitahukan akan adanya kemajuan dalam hal perbaikan serta peningkatan.
- g. Mengapresiasi semua hasil kerjasama.
- h. Mendiskusikan hasil.
- i. Berusaha menjaga semaksimal mungkin agar tidak terjadi penurunan.
- j. Melakukan peningkatan dalam setiap tahunnya.¹³⁴

Menurut Saleh, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki, pengadaan bahan dan alat untuk proses belajar mengajar, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan.¹³⁵

Manajemen ialah suatu cara untuk sekolah agar dapat meningkatkan mutu kinerja pendidik dan tenaga kependidikan secara terencana, teratur serta berkesinambungan. Tidak hanya itu, sekolah

¹³⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 295-297.

¹³⁵ Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", 127.

juga menawarkan kepada masyarakat untuk bisa bergabung dalam usaha peningkatan mutu sekolah.

Manajemen peningkatan mutu sekolah ialah sebuah strategi yang dibentuk dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan cara memberikan tanggung jawab serta pengambilan keputusan kepada kepala sekolah yang juga melibatkan partisipasi individual, baik dari personal sekolah maupun anggota masyarakat.¹³⁶

Dengan menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah maka dapat membuat perubahan pada pola manajemen pendidikan yang sebelumnya menggunakan sistem sentralisasi beralih ke sistem desentralisasi. Pengelolaan pendidikan serta desainnya dibuat oleh daerah agar berjalan secara efektif dan efisien merupakan sistem desentralisasi.¹³⁷

Upaya meningkatkan mutu di SMP Negeri 1 Lamongan yakni dengan mengikuti kegiatan pelatihan untuk guru-guru di luar sekolah, serta dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, kemudian menyediakan atau memfasilitasi bahan dan alat dalam proses belajar mengajar, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, dan berusaha terus melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan dan akan terus berusaha untuk menyempurnakan sebagaimana mestinya.

¹³⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 124.

¹³⁷ Yana Wardana, *Manajemen Pendidikan untuk Peningkatan Daya Saing Bangsa*, 18.

Sudarwan Danim berpendapat, lima faktor dominan dalam peningkatan mutu pendidikan, yakni:

- a. Kepala sekolah harus punya serta paham akan visi kerja, dapat bekerja keras, memiliki jiwa kerja yang tinggi, tekun dan sabar saat melakukan pekerjaan, melayani dengan optimal, dan memiliki sifat disiplin dalam bekerja.
- b. Guru, yakni guru harus dilibatkan dengan lebih mengembangkan kompetensinya dan ikut dalam kegiatan-kegiatan seminar, lokakarya dan pelatihan, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan demikian, guru dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapat ke sekolah.
- c. Siswa, pendekatan yang harus dilakukan terhadap siswa yakni pendekatan dengan metode anak sebagai pusat maka, dengan begitu kompetensi serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa akan terlihat, sehingga sekolah akan dipandang baik karena memiliki siswa-siswanya yang berbakat.
- d. Kurikulum, yakni dengan menerapkan kurikulum yang konsisten, dinamis, serta terpadu akan mendapatkan standar mutu sesuai dengan yang diharapkan, dengan begitu tujuanpun dapat tercapai dengan maksimal.
- e. Jaringan kerjasama, yakni dengan adanya jaringan kerjasama baik dengan lingkungan sekolah, wali murid, masyarakat, serta organisasi-organisasi diluar lingkungan sekolah seperti perusahaan bahkan instansi pemerintahan maka lulusan dapat diterima dengan

baik dalam dunia kerja.¹³⁸

Ada 5 faktor yang dianggap dapat mempengaruhi peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Lamongan, yakni:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah
- b. Guru dan tenaga kependidikan
- c. Siswa
- d. Kurikulum
- e. Manajemen sekolah

3. Proses Penerapan Program Kelas Digital di SMP Negeri I Lamongan

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rashty, terdapat tiga model dalam pembelajaran kelas digital, yaitu *adjunct*, *mixed*, dan mode penuh. Dalam mode *adjunct*, merupakan model dimana penggunaan teknologi dan media *online* hanya digunakan sebagai selingan. Sementara pada model *mixed*, merupakan bentuk kombinasi dari pembelajaran *offline* dan *online*, namun di sini sifat dari pembelajaran *online* tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran. Sementara pada mode penuh atau *full* merupakan dimana seluruh

¹³⁸ Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin dan Hermanto, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah", 207.

kegiatan belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui media *online* berbasis *website* atau aplikasi tanpa adanya tatap muka.¹³⁹

Pada proses penerapan program kelas digital di SMP Negeri I Lamongan, sesuai dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa menggunakan model *mixed*, atau merupakan bentuk kombinasi antara kelas *online* dan *offline*. dilansir dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Sekolah, didapatkan informasi bahwa pelaksanaan program kelas digital SMP Negeri I Lamongan ini sudah tidak lagi bergantung pada *google classroom* namun sudah menggunakan *website* berbayar yaitu *hybrid learning* yang didalamnya tidak hanya mencakup *video conference*, namun juga fitur absensi, administrasi, pengumpulan PR, dan lain-lain. Sehingga meski sudah memberlakukan tatap muka, namun penerapan kelas digital yang dapat diakses melalui *website* resmi yang hanya bisa diakses oleh siswa itu tidak bisa ditinggalkan.

Dalam proses penerapannya, agar berjalan dengan baik, Kepala Sekolah juga mengoptimalkan fasilitas yang ada dengan selain melakukan pembelian fasilitas aplikasi *Hybird Learning*, pihak sekolah juga membekali kemampuan digital dan teknologi kepada para guru dan anak-anak agar dapat mengarah pada era digital. Pun untuk pendanaan, pihak sekolah memanfaatkan dana bantuan pemerintah dikarenakan

¹³⁹ K. Sutame. 2019. Membangun Kelas Digital Berbasis Classroom SMK Negeri 3 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Banjarmasin: 12 Oktober 2019. 98.

program kelas digital tersebut juga merupakan salah satu kebijakan pemerintah Lamongan dengan menggunakan SMP Negeri 1 Lamongan sebagai *pilot project*.

4. Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan

Kelas digital merupakan kelas yang proses pembelajarannya memanfaatkan internet, multimedia serta alat digital lainnya. Dalam penerapannya, kelas digital dilakukan secara online berbasis aplikasi atau website.

Kelas digital adalah suatu sistem yang dapat membuat siswa agar dapat belajar lebih luas dan lebih beragam serta komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dapat lebih aktif dengan memanfaatkan adanya teknologi dan jaringan internet saat ini.¹⁴⁰

SMP Negeri 1 Lamongan kini telah menerapkan program kelas digital. Program kelas digital ini di *launching* langsung oleh Bupati Lamongan yakni Bapak Fadeli pada tanggal 05 Januari 2020 yang juga sekaligus mulai dilaksanakan dan masih berjalan dengan lancar hingga saat ini. Kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan merupakan sekolah

¹⁴⁰ Dea Rindiana dan Tazkiyah Firdausi, "Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo", 78-88.

pertama yang menerapkan program kelas digital dan ditunjuk sebagai sekolah percontohan di Kabupaten Lamongan.¹⁴¹

Tujuan diterapkannya program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan ini ialah untuk inovasi dalam proses belajar mengajar di kelas dan untuk memperkenalkan variasi belajar kepada siswa. Jadi selain kegiatan pembelajaran dengan tatap muka, guru juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan media digital. Guru di tuntut untuk selalu mengikuti perkembangan agar pendidikan itu dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan zamannya.

Selain adanya tujuan, penerapan kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan ini juga memiliki alasan yakni untuk mempermudah proses belajar mengajar antara guru dengan siswa didalam kelas maupun diluar kelas. Program kelas digital juga dianggap lebih efektif dan efisien karena segala sumber informasi dapat dicari internet. Dan juga tentunya hal tersebut akan meminimalisir penggunaan kertas.

Kelebihan dari diterapkannya kelas digital yaitu lebih efektif dan efisien. Karena dengan digitalisasi maka siswa dapat belajar atau mencari ilmu sebanyak-banyaknya di internet. Sehingga siswa tidak hanya bergantung kepada guru saja, namun siswa apat lebih mandiri dalam mencari ilmu, tentunya tetap dalam pengawasan guru.

¹⁴¹ Wawancara dengan bapak Mujib, selaku Waka Kesiswaan, di SMP Negeri 1 Lamongan, pada tanggal 26 November 2020.

Selain memiliki kelebihan, kelas digital juga memiliki kelemahan. Kelemahan dari kelas digital ialah pada jaringan internet dan pada paket data yang dimiliki siswa. Karena pembelajaran pada kelas digital ini menggunakan aplikasi, tentunya membutuhkan jaringan yang bagus agar dapat mengakses atau menjalankan aplikasi tersebut. Kemudian juga membutuhkan adanya paket data yang dimana tidak semua siswa mampu untuk membeli. Namun ada solusi mengenai hal tersebut, yaitu dengan memfasilitasi wifi atau memberikan paket data secara gratis bagi siswa yang kurang mampu. Sekolah juga diharapkan untuk membekali anak-anak dengan karakter agar dalam penggunaan gadget siswa benar-benar menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran tidak untuk hal-hal negatif.

Beberapa masalah yang biasa terjadi dalam dunia pendidikan ialah kurangnya *update* referensi materi dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa, sehingga menjadikan suasana kelas yang membosankan serta kejenuhan yang dirasakan oleh siswa. Tidak hanya itu, wali dari siswa juga kurang bisa memantau perkembangan dari anaknya secara langsung, sehingga wali dari siswa hanya menerima laporan yang di dapat dari pihak sekolah yang biasanya di sampaikan pada akhir semester.

Solusi yang dapat di lakukan dengan adanya masalah tersebut ialah dengan menerapkan sistem pengelolaan kelas digital yang dimana materi pembelajaran diberikan secara online berbasis website atau

aplikasi, semua kegiatan pembelajaran akan dilakukan melalui website atau aplikasi tersebut, termasuk proses pembelajaran, pemberian tugas, pengumpulan tugas, ujian, serta koreksi ujian, kemudian juga sistem yang dapat melaporkan kepada wali murid mengenai sistem absensi digital yang terekam, nilai tugas dan ujian online berbasis website.

Dengan diterapkannya kelas digital tersebut maka banyak pendidik yang merasa tugasnya lebih ringan karena adanya sistem ujian online yang sekaligus hasilnya akan terkoreksi secara otomatis. Siswa juga bisa menggunakan smartphonenya untuk belajar kapanpun dan dimanapun, serta wali murid juga dapat melihat aktifitas dari anaknya secara *real time*.¹⁴²

Ada 3 faktor penting yang dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan kelas digital yakni pendidik atau guru, siswa, dan teknologi. Dalam pelaksanaannya, guru menyiapkan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat media guna menunjangnya proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, Latip mengemukakan bahwa guru harus memiliki kreativitas serta berpengalaman dalam melakukan interaksi melalui media teknologi dengan siswa. Sementara itu, siswa merupakan faktor penting dalam menyukseskan proses belajar mengajar pada kelas digital. Faktor teknologi juga sangat berperan penting dalam proses

¹⁴² Anggit Dwi Hartanto, Marita Nur Harjanti. 2018. Implementasi Teknologi Pembelajaran dan Kelas Digital untuk SMP Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Seri 8*. Yogyakarta: 27 Desember 2018. 58.

pembelajaran, yang tidak lain dibutuhkan guna melakukan komunikasi antara guru dan siswa.¹⁴³

Faktor pendukung berjalannya program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan adalah dengan ketersediaan jaringan dan alat. Seperti handphone, laptop, tablet, komputer, paket data, wifi, dan lain sebagainya.

Begitu juga faktor penghambat berjalannya program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan yakni jaringan dan alat. Karena tidak semua siswa berasal dari keluarga yang mampu, namun juga ada yang berasal dari keluarga kurang mampu, maka dari itu sekolah memfasilitasi wifi dan paket data gratis bagi siswa yang kurang mampu. Selama pandemi ini semua siswa mendapatkan paket data gratis dari pemerintah, sehingga sejauh ini pelaksanaan program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan berjalan dengan lancar.

Penerapan program kelas digital ini mendapatkan respon yang baik, baik itu dari siswa maupun guru. Karena dianggap efektif, efisien, dan tidak ribet. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian memanfaatkan digitalisasi. Capaian dari siswa selama penerapan program juga cukup baik, karena siswa dapat merespon materi dengan cepat.

¹⁴³ Reni Kurniawati Pertiwi, Utama, “Membudayakan Kelas Digital untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran ditengah Pandemi Covid-19”, 356.

Menurut Rohmah, manfaat yang bisa diambil dari pembelajaran kelas digital, antara lain: (1) meminimalisir waktu dalam proses belajar mengajar serta membuat lebih ekonomis biaya studi, (2) memudahkan pemahaman siswa akan materi pembelajaran, (3) lebih mudah untuk berbagi informasi mengenai materi pembelajaran dan (4) siswa dapat belajar secara luas dan tidak hanya di kelas tetapi di luar kelas juga, serta siswa juga dapat mengakses dunia luar melalui jaringan internet, (5) semua siswa bisa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁴⁴

Dengan adanya program kelas digital ini, prestasi belajar dan motivasi belajar dari siswa dan siswa SMP Negeri 1 Lamongan meningkat, kemudian pembelajaran juga menjadi semakin diminati oleh siswa dan siswi karena lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan sangat sesuai dengan kemajuan zaman saat ini yakni serba digitalisasi.

Menurut Sallis ada 2 perspektif pengertian mutu, yakni mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut bersifat mutlak atau tidak dapat ditawar-tawar lagi atau suatu keadaan yang ditentukan sepihak oleh produsen. Mutu disini diartikan sebagai sesuatu yang paling baik menurut produsen. Sedangkan mutu relatif merupakan standar mutu yang ditetapkan melalui penilaian dari konsumen. Maka bisa saja

¹⁴⁴ Didi Pianda, Rahmiati, "Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Google Classroom sebagai Kelas Digital Berbantuan Aplikasi Geogebra", 98.

barang atau jasa dikatakan bermutu oleh konsumen yang satu, belum tentu bermutu juga oleh konsumen lainnya.¹⁴⁵

Mutu pendidikan sangat penting dan harus direncanakan agar kualitas dari sekolah menjadi baik sesuai harapan warga sekolah dan luar sekolah, karena mutu tidak dapat tercipta begitu saja. Dalam terciptanya mutu yang baik, maka perlu adanya strategi dari institusi dan harus menggunakan pendekatan yang sistematis dengan adanya perencanaan yang sebaik-baiknya. Salah satu upaya peningkatan mutu ialah dengan adanya perencanaan strategi.¹⁴⁶

Josep Juran mengemukakan bahwa ada 10 cara agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

- a. Membangun rasa inisiatif untuk melakukan perbaikan serta peningkatan.
- b. Menentukan tujuan dalam rangka perbaikan serta peningkatan.
- c. Melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan.
- d. Membuat kegiatan pelatihan.
- e. Mengajarkan cara untuk memecahkan suatu masalah.
- f. Memberitahukan akan adanya kemajuan dalam hal perbaikan serta peningkatan.
- g. Mengapresiasi semua hasil kerjasama.

¹⁴⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 295-297.

¹⁴⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah – Teori dasar dan Praktik*, 52.

- h. Mendiskusikan hasil.
- i. Berusaha menjaga semaksimal mungkin agar tidak terjadi penurunan.
- j. Melakukan peningkatan dalam setiap tahunnya.¹⁴⁷

Menurut Saleh, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki, pengadaan bahan dan alat untuk proses belajar mengajar, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan.¹⁴⁸

Manajemen ialah suatu cara untuk sekolah agar dapat meningkatkan mutu kinerja pendidik dan tenaga kependidikan secara terencana, teratur serta berkesinambungan. Tidak hanya itu, sekolah juga menawarkan kepada masyarakat untuk bisa bergabung dalam usaha peningkatan mutu sekolah.

Manajemen peningkatan mutu sekolah ialah sebuah strategi yang dibentuk dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan cara memberikan tanggung jawab serta pengambilan keputusan

¹⁴⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 295-297.

¹⁴⁸ Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", 127.

kepada kepala sekolah yang juga melibatkan partisipasi individual, baik dari personal sekolah maupun anggota masyarakat.¹⁴⁹

Dengan menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah maka dapat membuat perubahan pada pola manajemen pendidikan yang sebelumnya menggunakan sistem sentralisasi beralih ke sistem desentralisasi. Pengelolaan pendidikan serta desainnya dibuat oleh daerah agar berjalan secara efektif dan efisien merupakan sistem desentralisasi.¹⁵⁰

Upaya meningkatkan mutu di SMP Negeri 1 Lamongan yakni dengan mengikuti kegiatan pelatihan untuk guru-guru di luar sekolah, serta dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, kemudian menyediakan atau memfasilitasi bahan dan alat dalam proses belajar mengajar, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, dan berusaha terus melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan dan akan terus berusaha untuk menyempurnakan sebagaimana mestinya.

Sudarwan Danim berpendapat, lima faktor dominan dalam peningkatan mutu pendidikan, yakni:

- a. Kepala sekolah harus punya serta paham akan visi kerja, dapat bekerja keras, memiliki jiwa kerja yang tinggi, tekun dan sabar saat melakukan pekerjaan, melayani dengan optimal, dan memiliki sifat

¹⁴⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 124.

¹⁵⁰ Yana Wardana, *Manajemen Pendidikan untuk Peningkatan Daya Saing Bangsa*, 18.

disiplin dalam bekerja.

- b. Guru, yakni guru harus dilibatkan dengan lebih mengembangkan kompetensinya dan ikut dalam kegiatan-kegiatan seminar, lokakarya dan pelatihan, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan demikian, guru dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapat ke sekolah.
- c. Siswa, pendekatan yang harus dilakukan terhadap siswa yakni pendekatan dengan metode anak sebagai pusat maka, dengan begitu kompetensi serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa akan terlihat, sehingga sekolah akan dipandang baik karena memiliki siswa-siswanya yang berbakat.
- d. Kurikulum, yakni dengan menerapkan kurikulum yang konsisten, dinamis, serta terpadu akan mendapatkan standar mutu sesuai dengan yang diharapkan, dengan begitu tujuanpun dapat tercapai dengan maksimal.
- e. Jaringan kerjasama, yakni dengan adanya jaringan kerjasama baik dengan lingkungan sekolah, wali murid, masyarakat, serta organisasi-organisasi diluar lingkungan sekolah seperti perusahaan bahkan instansi pemerintahan maka lulusan dapat diterima dengan baik dalam dunia kerja.¹⁵¹

Ada 5 faktor yang dianggap dapat mempengaruhi peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Lamongan, yakni:

¹⁵¹ Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin dan Hermanto, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah", 207.

- a. Kepemimpinan kepala sekolah
- b. Guru dan tenaga kependidikan
- c. Siswa
- d. Kurikulum
- e. Manajemen sekolah

Implementasi program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan ini sangat berdampak terhadap mutu pendidikan dan prestasi siswa. Karena adanya digitalisasi maka mempermudah segala kegiatan dalam belajar mengajar. Jadi sangat erat kaitannya program kelas digital dengan mutu pendidikan. Prestasi siswa juga meningkat. Ditunjukkan dengan beberapa kejuaraan-kejuaraan yang didapatkan semenjak diterapkannya program digitalisasi. Dengan begitu, mutu di SMP Negeri 1 Lamongan ini juga mengalami peningkatan.

Jadi yang didapatkan dari diterapkannya program kelas digital ini ialah prestasi belajarnya siswa meningkat, motivasinya juga meningkat, kemudian pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Program kelas digital ini akan terus diimplementasikan dan akan terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi kedepannya. Begitu juga kegiatan pembelajaran tatap muka akan tetap dilaksanakan dengan digitalisasi, seperti menggunakan laptop, tablet, LCD, dan lain

sebagainya. Dan sekolah juga sudah menyediakan beberapa fasilitas yang ada pada kelas digital yang dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswa di SMP Negeri 1 Lamongan, seperti wifi, komputer, dan lain-lainnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan, antara lain:

1. Program kelas digital telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lamongan sejak tanggal 05 Januari 2020 sesuai saran dan anjuran dari pemerintah daerah. SMP Negeri 1 lamongan menjadi sekolah percontohan mengenai diterapkannya program kelas digital. Program ini sudah diterapkan di sekolah sebelum adanya pandemi dan masih diterapkan hingga saat ini. Program ini berjalan dengan efektif dan efisien sesuai harapan. Dengan adanya program ini, proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih mudah, siswa juga dapat menerima materi dengan cepat.
2. Upaya meningkatkan mutu di SMP Negeri 1 Lamongan yakni dengan mengikuti kegiatan pelatihan untuk guru-guru di luar sekolah, serta dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, kemudian menyediakan atau memfasilitasi bahan dan alat dalam proses belajar mengajar, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, dan berusaha terus melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan dan akan terus berusaha untuk menyempurnakan sebagaimana mestinya.

3. Proses implementasi program kelas digital yang berjalan di SMP Negeri 1 Lamongan ini berjalan dengan baik dan dilakukan dengan basis aplikasi dan *website* yang dapat diakses dengan mudah melalui internet. Implementasi program kelas digital ini meliputi proses pembelajaran, pemberian tugas, pengumpulan tugas, ujian, serta koreksi ujian dan juga pelaporan hasil belajar kepada wali siswa.
4. Implementasi program kelas digital di SMP Negeri 1 Lamongan ini sangat berdampak terhadap mutu pendidikan dan prestasi siswa. Karena adanya digitalisasi maka mempermudah segala kegiatan dalam belajar mengajar. Jadi sangat erat kaitannya program kelas digital dengan mutu pendidikan. Prestasi siswa juga meningkat. Ditunjukkan dengan beberapa kejuaraan-kejuaraan yang didapatkan semenjak diterapkannya program digitalisasi. Dengan begitu, mutu di SMP Negeri 1 Lamongan ini juga mengalami peningkatan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Program Kelas Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamongan, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti memberikan saran dengan harapan untuk perbaikan ke arah yang lebih baik.

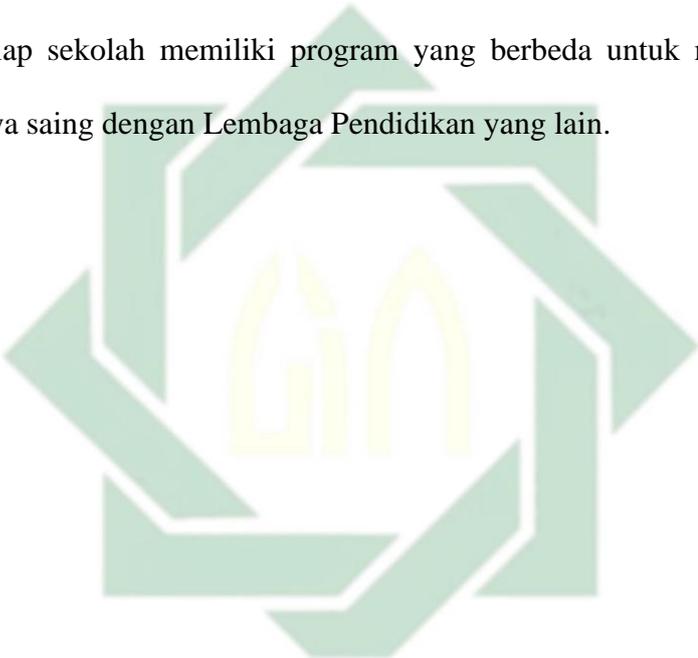
1. Bagi Sekolah

Sekolah sudah sangat baik dalam menjalankan program kelas digital dan sudah meminimalisir faktor penghambat dalam pelaksanaan program,

sehingga sekolah diharapkan untuk terus melaksanakan program dengan sebaik-baiknya, terus memperbaiki, dan terus berusaha untuk menyempurnakannya sesuai perkembangan pendidikan kedepannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, bisa mengaitkan adanya program ini dengan aspek yang lain. Dikarenakan setiap sekolah memiliki program yang berbeda untuk meningkatkan daya saing dengan Lembaga Pendidikan yang lain.



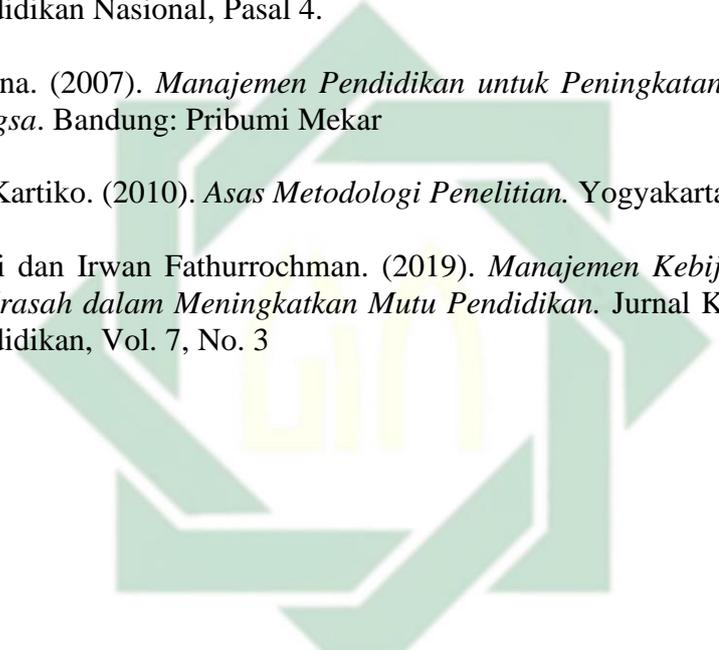
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis
- Anggito, Albi, dkk. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Daniel, Moehar. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Panduan Final Kurikulum SBI*. Jakarta : Depdiknas
- Fuad, Anis. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hariri, Hasan, dkk. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media akademi
- Hartanto, Anggit Dwi, dan Marita Nur Harjanti. (2018). *Implementasi Teknologi Pembelajaran dan Kelas Digital untuk SMP Kota Yogyakarta*. Prosiding Seminar Nasional Seri 8
- Heriyanto. (2018). *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif*". ANUVA, Vol. 2, No. 3
- Juliantoro, Mohamad. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Al-Hikmah, Vol. 5, No. 2
- Maarif, Syamsul, Lilik Novijanti, dkk. (2013). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Muthianisa, Latasya, dan Pradina Fitri Anggarani. (2019). *Permainan Matematika Berbasis Teknologi dalam Era Kelas Digital*. Prosiding Sendika, Vol. 5, No. 1
- Mutohar, Prim Masrokan. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media

- Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim. (2016). *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN DAYAH GUCI Kabupaten Pidie*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 4, No. 1
- Pertiwi, Reni Kurniawati, dan Utama. (2020). *Membudayakan Kelas Digital untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran ditengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 3, No. 4
- Pianda, Didi, dan Rahmiati. (2020). *Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Google Classroom sebagai Kelas Digital Berbantuan Aplikasi Geogebra*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol. 4, No. 2
- Prasetyo, Novi Eko. (2017). *Model Sekolah dan Kelas Digital Masa Depan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017
- Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahmat, Diding. (2017). *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan*. Jurnal Unifikasi, Vol. 02, No. 01
- Rindiana, Dea, dan Tazkiyah Firdausi. (2019). *Evaluasi Penerapan Kelas Digital pada SMP Al Azhar 21 Sukoharjo*. Journal of Multidisciplinary Studies, Vol. 3, No. 1
- Rohiat. (2009). *Manajemen Sekolah – Teori dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rosyad, Ali Miftakhu. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5, No. 02
- Saifulloh, Moh., Zainul Muhibbin dan Hermanto. (2012). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5, No. 2
- Salim, dan Syahrums. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media,
- Sarwono, Jonathan. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R And D*. Bandung: Alfabeta

- Supratikna, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sananta Dharma
- Sutame, K. (2019). *Membangun Kelas Digital Berbasis Classroom SMK Negeri 3 Banjarmasin*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4.
- Wardana, Yana. (2007). *Manajemen Pendidikan untuk Peningkatan Daya Saing Bangsa*. Bandung: Pribumi Mekar
- Widi. Restu Kartiko. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmi
- Yanto, Murni dan Irwan Fathurrochman. (2019). *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 3



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A